

**STRATEGI PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOSEWU
GANDUSARI-BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Ida Mahmudin Atika Faria

04110059



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
April, 2008**

**STRATEGI PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOSEWU
GANDUSARI-BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

Ida Mahmudin Atika Faria

04110059



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

April, 2008

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOSEWU
GANDUSARI-BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

Ida Mahmudin Atika Faria
04110059

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing,

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892

Tanggal, 5 April 2008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

**STRATEGI PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
SUKOSEWU GANDUSARI-BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ida Mahmudin Atika Faria (04110059)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
14 April 2008 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892

Peguji Utama,

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

Sekretaris Sidang,

Drs. Rasmiyanto, M.Ag
NIP. 150 287 838

Pembimbing,

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 11 April 2008

Ida Mahmudin Atika Faria



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini kepada:

Sepasang mutiara hati yang selalu memberikan kasih sayang, memberikan bantuan moril maupun doa yang tiada henti-hentinya, mendidik dan membesarkanku tanpa kenal lelah, ayahanda dan ibunda tersayang

(Musali dan Muti'ah)

Kasih sayang dan pengorbanan yang tiada pernah tergantikan oleh apapun

Teruntuk:

Kakak-kakakku (Mz Ipin, Mb'rofi', Mz Ciput & Mb' Rini) serta keponakanku (Riza & Sita) dan seluruh keluarga besarQ yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini

Keluarga baruQ di Malang (Bu Miftah, P. Nasihuddin, Mz . Wildan, Mbak Tizk, P. Udin, Mbah Hasan, Viki, Ima) yang telah menyediakan tempat berteduh selama Aq menimba ilmu di sini, nasehat dan kebersamaan yang membuat aku semangat dan tegar sehingga kebersamaannya menjadi keluarga ke-2 bagiQ

Segenap Guru&Dosen yang telah memberikan ilmu sehingga aq bisa memaknai kehidupan ini dengan ilmu, tanpa jasmu apalah artinya aq, semoga jasa dan pengorbanan yang dengan ikhlas diberikan kepadaq memberikan manfaat hingga akhir kelak dan semoga Allah membalasnya dengan balasan yang setara.

Seseorang yang kelak ditakdirkan Allah yang akan selalu mendampingiku menjadi penghibur lara dan penyemangat dalam setiap langkahq

Alie, Isni& Iruel, makasih ya atas bantuannya selama ini, tanpa adanya semangat dan dukungan dari kalian, mungkin aku belum bisa menyelesaikan skripsi ini thanks juga atas kebersamaannya semoga jarak bukanlah penghalang bagi persahabatan kita

Sahabat-sahabatQ Anies, Bagues, Anwar, Yudi, Mz Luthfi, Wien, Puji, Fila, Yeni, Rurin, Mujib, Leli, Artie, Farid, Mb'noel, arien, ema, tizs, dewi, tari, say, Manz& semua sahabatQ yang gak bisa aq sebutin satu-satu, semangat, kebersamaan, candatawa yang selama ini telah kalian berikan tak akan pernah aq lupakan. Tanpa adanya dukungan kalian aq bukanlah Jeda yang ada sekarang ini

THANKS U SO MUCH

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

**Ketahuiilah, Bahwa hanya dengan mengingat Allah,
Hati akan menjadi tenteram**

(QS Al-Ara'd:28)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kita sebagai pengemban amanat di muka bumi ini. Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada revolusioner Islam Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang terang benderang kepada kita semua sehingga kita dapat menikmati cahaya Islam sampai saat ini.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis tidak akan terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah kami menghaturkan ungkapan terima kasih yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama penulis tujukan kepada yang terhormat:.

1. Bapak Prof. Dr.H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang .
2. Bapak Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang .
3. Bapak Drs. Moh.. Padil M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang
4. Bapak Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Damanhuri,.S.Pd selaku Kepala MIN Sukosewu Gandusari Blitar yang telah menyediakan tempat bagi kami untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Guru dan Staf Karyawan MIN Sukosewu yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
7. Siswa-siswi MIN Sukosewu Gandusari yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada kami dan terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

8. Temen-temen kost, dan sahabat-sahabatku baik yang di Blitar maupun di Malang yang selalu memberi motivasi dan kebersamaan disaat suka dan duka
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga dari segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang sholeh amin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik itu dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan kemanfaatan atas penulisan skripsi ini bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang pandai mensyukuri nikmat. Amin3x.....

Malang, 11 April 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	7
F. Definisi Operasional	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pembahasan Tentang Kegiatan Keagamaan di Sekolah	11
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	11
2. Macam-macam Kegiatan keagamaan di Sekolah	11
3. Tujuan Kegiatan Keagamaan di Sekolah	12
4. Manfaat Kegiatan Keagamaan di Sekolah	14
B. Pembahasan Tentang Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah	14

1. Pengertian Pembinaan.....	14
2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Kegiatan Keagamaan	15
3. Pendekatan Pembinaan.....	16
4. Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan	27
5. Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan	31
6. Kendala Pembinaan Kegiatan Keagamaan	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	45
D. Sumber Data.....	45
E. Prosedur Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H. Tahap-Tahap Penelitian	51

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek.....	53
1. Identitas MIN Sukosewu Gandusari Blitar.....	53
2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Sukosewu Gandusari Blitar.....	53
3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Sukosewu.....	54
4. Struktur Organisasi MIN Sukosewu	55
5. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Sukosewu.....	58
6. Keadaan Siswa MIN Sukosewu.....	60
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Sukosewu	61
B. Paparan Data Hasil Penelitian	62
1. Kondisi Kegiatan Keagamaan Baik Intern maupun Ekstern MIN Sukosewu.....	62

2. Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan MIN Sukosewu.....	67
3. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan MIN Sukosewu.....	69

BAB V : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Kondisi Kegiatan Keagamaan Baik Intern maupun Ekstern MIN Sukosewu.....	72
B. Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan MIN Sukosewu.....	75
C. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan MIN Sukosewu.....	77

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Keadaan Guru dan karyawan MIN Sukosewu Gandusari
Blitar 59
2. Tabel II : Keadaan Siswa MIN Sukosewu Gandusari Blitar..... 60
3. Tabel III : Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah..... 61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Jadwal Pelajaran MIN Sukosewu
- Lampiran 7 : Tata Tertib Guru MIN Sukosewu
- Lampiran 8 : Tata Tertib Siswa MIN Sukosewu



ABSTRAK

Atika Faria, Ida Mahmudin. 2008. *Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, , Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Pembimbing: Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag

Strategi adalah Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi dalam pembinaan kegiatan keagamaan selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar pendidikan Islam. Yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan keagamaan adalah aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban bertalian dengan kepercayaan itu yang di lakukan di sebuah lembaga pendidikan khususnya di tingkat dasar dan semua jenjang pada umumnya. Strategi pembinaan kegiatan keagamaan dalam penelitian ini adalah segala upaya guru dan bentuk pembinaan kegiatan keagamaan di sekolah yang dilakukan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari Blitar, sebagai upaya mengikuti kegiatan keagamaan meliputi program sekolah dan materi yang diajarkan.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan MIN Sukosewu dalam pembinaan kegiatan keagamaan baik dalam kegiatan keagamaan intern (KBM di dalam kelas), kegiatan Ekstrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang tentunya masih membutuhkan pembinaan oleh guru, baik guru pendidikan agama Islam maupun pembinaan dari seluruh komponen yang ada di sekolah.

Penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, dan analisisnya menggunakan analisis diskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menela secara sistematis semua data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan suatu peristiwa, gejala, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang, artinya penelitian deskriptif adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka strategi pembinaan kegiatan keagamaan, melalui jalur terstruktur dapat dilakukan melalui optimalisasi Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler sedangkan penyampaian materi dapat dilakukan dengan beberapa metode sesuai dengan kondisi yang dihadapi misalnya melalui metode ceramah, Tanya jawab, dan lain-lain. Sedangkan pada jalur tidak terstruktur pembinaannya melalui pembiasaan, keteladanan dan penerapan budaya sekolah.

Kata Kunci: Strategi Pembinaan, Kegiatan Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan di mulai dari kandungan, hingga dewasa di dapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan.

Pendidikan agama seharusnya sejak lahir sudah mulai diberikan oleh anak untuk mencetak kemampuan khusus tentang pengetahuan ajaran agama. Dengan ini diharapkan pendidikan Agama dapat menjadi dasar pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Di negara kita Indonesia, pendidikan agama dapat diperoleh melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur

¹ Drs. Muhaimin, M.A.et.al.*Paradigma Pendidikan Islam*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm 75

pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.² Adapun dalam penelitian ini adalah pendidikan yang dilakukan pada jalur formal.

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan mempunyai tugas yang tidak ringan, disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Pendidikan Agama dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.³

Pendidikan dalam konteks Islam, lebih banyak dikenal dengan term

² UU Sisdiknas 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) Hlm 3

³Zuhairini. *Metodologi Pendidikan agama*. (Surabaya: Ramadani, 1993) Hlm 45

“Tarbiyah” yang berarti proses transformasi ilmu pengetahuan dan sikap pada anak didik, yang mempunyai semangat tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terwujud ketaqwaan, budi pekerti, dan pribadi yang luhur. Dalam artian pendidikan Islam itu sendiri adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup.⁴

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru agama tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar dikelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan yang kemungkinan besar juga mampu memberikan sumbangan informasi kepada mereka tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Seorang guru agama yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan strategi yang dapat menemukan jalan keluar tentang pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru agama Islam dalam pembinaan

⁴Muhaimin & Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam kajian filosofis dan kerangka dasar Operasionalnya*. (Bandung: Triganda Karya, 1993) hlm 127

Kegiatan keagamaan, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Dengan demikian, strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi dalam pembinaan kegiatan keagamaan selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar pendidikan Islam. Yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk itulah pendidikan Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Dalam Pembinaan kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar, tentu masih membutuhkan bimbingan guru, dimana guru agama membimbing, menuntun, memberikan contoh, bahkan mengantarkan anak didiknya ke arah pada kedewasaan yang muslim sesuai yang digapai dalam tujuan PAI nantinya.

Di MIN Sukosewu, sejalan dengan adanya program Kegiatan Keagamaan baru-baru ini, sulit untuk dilaksanakan secara maksimal dengan kata lain banyak dari kalangan siswa yang cenderung tidak mendengarkan ceramah dan materi

yang disajikan kepadanya sehingga kegiatan itu kelihatan tidak efektif. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan oleh para guru

Dari paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul: “**Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar**” dengan tujuan memberi pemahaman kepada peserta didik dan lingkungan sekolah bahkan masyarakat setempat dan dari hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi tolak ukur serta tambahan wawasan bagi pengembangan pendidikan Islam Ke depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Kegiatan Keagamaan baik intern maupun Ekstern yang ada di MIN Sukosewu Gandusari Blitar ?
2. Bagaimana Strategi Pembinaan kegiatan keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar ?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam Pembinaan kegiatan keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kondisi Kegiatan Keagamaan baik intern maupun Ekstern

yang ada di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

2. Mendeskripsikan Strategi pembinaan kegiatan keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar
3. Mengidentifikasi Kendala dalam Pembinaan kegiatan keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut di atas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam, serta mampu mendiagnosa problem yang terjadi pada PAI, sehingga pada pelaksanaannya tidak bersifat teoritis saja melainkan bagaimana pelaksanaan di lapangan.

2. Bagi Lembaga

Sebagai barometer tingkat keberhasilan seorang guru, menjadi petunjuk dan pedoman bagi sekolah yang bersangkutan dalam pembinaan kegiatan keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Sekaligus dapat digunakan sebagai referensi untuk evaluasi pendidikan (pembinaan) yang selanjutnya dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan pembinaan kegiatan keagamaan yang lebih efektif.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperkaya Khasanah Pemikiran dan memperluas wawasan

dalam bidang pendidikan, khususnya dalam Strategi Pembinaan Kegiatan keagamaan dan sekaligus sebagai langkah untuk meraih gelar (S-1) di Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu diberi batasan penelitian agar pembahasan ini tidak melebar kemana-mana.

Yang dimaksud dengan strategi pembinaan kegiatan keagamaan dalam penelitian ini adalah segala upaya guru dan bentuk pembinaan kegiatan keagamaan di sekolah yang dilakukan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari Blitar, sebagai upaya mengikuti kegiatan keagamaan meliputi program sekolah dan materi yang diajarkan.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Strategi adalah: dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:
 - a. Ilmu dan Seni Mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
 - b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam

kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.

- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
 - d. Tempat yang baik menurut siasat perang.⁵
2. Pembinaan adalah tindakan yang dilakukan berdayaguna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik..
 3. Kegiatan keagamaan adalah aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban bertalian dengan kepercayaan itu yang di lakukan di sebuah lembaga pendidikan khususnya di tingkat dasar dan semua jenjang pada umumnya.

Jadi, yang dimaksud strategi pembinaan kegiatan keagamaan dalam skripsi ini adalah Rencana yang cermat sebagai tindakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam berbagai kegiatan keagamaan baik intern maupun ekstern.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika pembahasan maka secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi enam bab, dan dalam tiap bab masing-masing diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan strategi pembinaan Kegiatan Keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar. lebih lanjut setiap bab diperinci lagi menjadi bagian-bagian lebih khusus dalam bentuk sub-

⁵ Tim penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta, Balai Pustaka, Depdikbud, 1996). Hlm 964

sub. Dengan cara ini pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan ini.

Adapun sistematika yang dipakai dalam penulisan ini adalah:

BAB I: Pendahuluan Dalam bab ini penulis mengemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori, Pada bab ini penulis menjelaskan tentang dasar teoritik mengenai Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar yang mencakup (1) Pembahasan Kegiatan Keagamaan di Sekolah yang meliputi: Pengertian Kegiatan Keagamaan di Sekolah, Macam-macam Kegiatan keagamaan di Sekolah, Tujuan Kegiatan Keagamaan di Sekolah, Manfaat Kegiatan Keagamaan di Sekolah (2) Pembahasan Tentang Pembinaan Kegiatan Keagamaan di sekolah yang meliputi: Pengertian Pembinaan, Tujuan dan fungsi Pembinaan Kegiatan Keagamaan, Pendekatan Pembinaan Kegiatan Keagamaan, Strategi Pembinaan, Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan kegiatan Keagamaan, Kendala Pembinaan Kegiatan Keagamaan

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini akan dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, Pada bab ini akan memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam BAB III yang meliputi: (1) Latar Belakang Obyek, meliputi Identitas MIN Sukosewu, Sejarah Singkat berdirinya MIN Sukosewu, Visi, Misi, dan Tujuan MIN Sukosewu, Struktur Organisasi MIN Sukosewu, kondisi obyek penelitian, kondisi guru dan pegawai, kondisi siswa, sarana dan prasarana program kerja, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari Blitar. (2) Paparan Data Hasil Penelitian, meliputi: Kondisi Kegiatan Keagamaan baik intern maupun Ekstern MIN Sukosewu, Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan MIN Sukosewu, Kendala yang dihadapi dalam pembinaan Kegiatan Keagamaan.

BAB V: Pembahasan dan Analisa data, Pada bab ini akan membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam BAB IV yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. yang terdiri dari: Kondisi Kegiatan Keagamaan baik intern maupun Ekstern MIN Sukosewu, Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan MIN Sukosewu, Kendala yang dihadapi dalam pembinaan Kegiatan Keagamaan.

BABVI: Penutup, Merupakan akhir dari pembahasan yang memberikan kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran yang sekiranya nanti dapat berguna bagi MIN Sukosewu Gandusari Blitar dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan dan cara mengendalikannya terutama di tingkat Sekolah Dasar umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Kegiatan Keagamaan di Sekolah

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Kegiatan keagamaan di Sekolah berasal dari tiga kata dasar yaitu giat, agama dan sekolah. *Giat* berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha.⁶ *Agama* berarti system, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁷ *Sekolah* berarti lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya⁸. Jadi *Kegiatan keagamaan di sekolah* merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban, bertalian dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan. Khususnya Sekolah Dasar dan semua jenjang pendidikan umumnya.

2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pendidikan Agama Islam untuk pembinaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jenis-jenisnya ada 6

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, hlm 10

⁷ *Ibid*, Hlm 317

⁸ *Ibid*, Hlm 892

macam, yaitu:⁹

- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing
- b. Memperingati Hari-hari besar Agama
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama
- d. Membina toleransi kehidupan Antar Umat beragama
- e. Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan
- f. Menyelenggarakan Kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan

Kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok-kelompok. Kegiatan perorangan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan, penyaluran bakat, serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dapat mengarahkan siswa hidup bermasyarakat.

3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁰ Sebagian disebutkan dalam Al-qur'an tentang anjuran kepada kita agar menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, yaitu disebutkan dalam QS. Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut

⁹Departemen pendidikan Nasional. *Peningkatan wawasan Keagamaan (Islam)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)Hlm 94

¹⁰*Ibid*, Hlm 94

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam arti:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mengetahui begitu pentingnya tujuan PAI yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan Agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disinilah fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa-apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran agama Islam.

4. Manfaat Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran agama Islam
- b) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan
- c) Menyalurkan minat dan bakat siswa
- d) Melatih siswa hidup bermasyarakat
- e) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT

B. Pembahasan Tentang Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah

1. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi, kata pembinaan mempunyai arti proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan. Secara terminologi, dalam kamus bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berdaya guna dan hasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

Dalam artian secara praktis, pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hlm 152

dicapai.

2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Kegiatan Keagamaan

Pembinaan kegiatan keagamaan di luar kelas mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Budaya.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rosul, manusia, Alam Semesta, bahkan diri sendiri
- f. Mengembangkan Sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi Insan yang pro aktif permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan pada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- h. Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi

(*human Relation*) dengan baik.

- i. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari.

3. Pendekatan Pembinaan

Pembinaan nilai-nilai keberagamaan dalam membentuk pribadi Muslim oleh sekolah dapat dilakukan melalui enam pendekatan, yaitu:

1. Formal Struktural

Dalam Pendekatan ini, pembinaan dilakukan melalui kegiatan tatap muka formal dan ajaran. kegiatan belajar mengajar resmi melalui pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun metode yang dapat digunakan dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa metode diantaranya, adalah:

- a. Metode ceramah, yaitu sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok murid
- b. Metode Tanya jawab, yaitu cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan, dan merangsang minat dan perhatian murid.
- c. Metode diskusi, yaitu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan

bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian dan pemahaman. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berpikir dan mengemukakan pendapat serta ikut memberikan sumbangan pemikiran dalam satu masalah bersama.

- d. Metode latihan siap, yaitu metode interaksi edukatif yang dilaksanakan dengan jalan melatih murid terhadap bahan-bahan yang diberikan. penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan keterampilan
- e. Metode demonstrasi dan eksperimen, yaitu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh murid tentang suatu proses atau suatu kaifiyyah melakukan sesuatu.
- f. Metode pemberian tugas belajar, yaitu metode interaksi edukatif dimana murid diberi tugas khusus untuk dikerjakan di luar jam pelajarannya.
- g. Metode karyawisata, yaitu metode interaksi edukatif, murid di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan belajar.
- h. Metode kerja kelompok, yaitu kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di alamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama) antara individu serta saling percaya.
- i. Metode sosio drama dan bermain peran, yaitu metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para murid

diikutsertakan dalam memainkan peranan dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

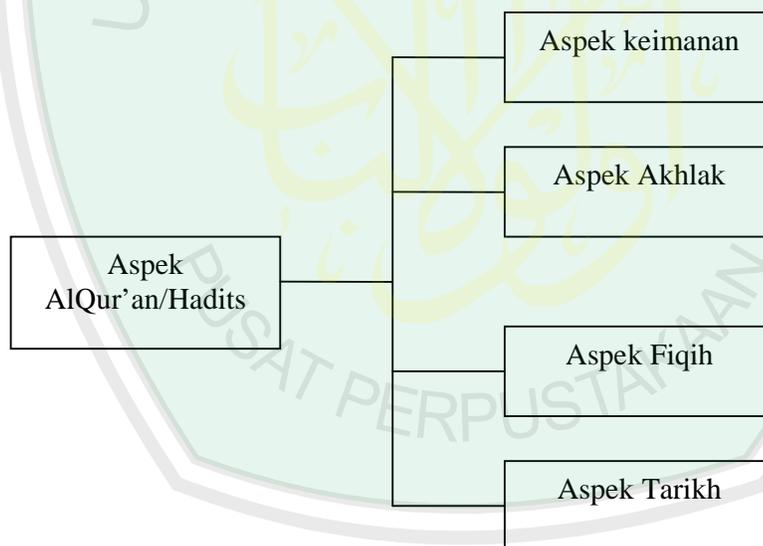
- j. Metode sistem regu, yaitu metode mengajar dimana dua orang guru (atau lebih) bekerjasama mengajar sekelompok murid.
- k. Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*), yaitu metode menyampaikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar.
- l. Metode proyek/unit, yaitu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.
- m. Metode mengingat, yaitu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca dan dipelajari secara benar seperti apa adanya.
- n. Metode studi kasus, yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan memecahkan masalah sehingga memberikan pengalaman dalam pengambilan keputusan dan merangsang konseptualisasi yang didasarkan pada kasus individu maupun kelompok.¹²

Selain metode, agar pembelajaran PAI bisa mencapai tujuan yang diinginkan, maka diharapkan pembelajaran ini memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangannya yang holistic dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun

¹² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, (Malang:UIn Press dan UM Presss, 2004). Hlm 61-76

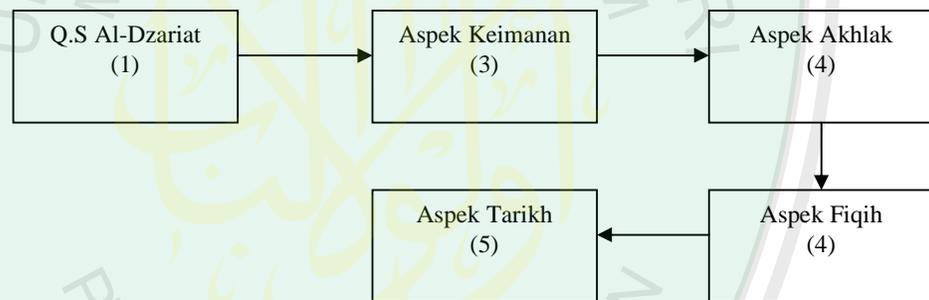
emosionalnya, menurut Muhaimin (2006) terdapat empat model yang dipilih dan perlu dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Yaitu:

- a. Model Terhubung (*Connected*), yaitu model pembelajaran yang sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu topic lain dalam satu bidang studi . misalnya guru PAI ketika menjelaskan ayat AL-Qur'an tentang proses kejadian manusia dihubungkan dengan konsep keimanan dan akhlak dalam mata pelajaran PAI, atau topic lain tentang keimanan dihubungkan dengan aspek-aspek akhlak, fiqih, dan tarikh. Jika digambarkan dalam bentuk skema dapat dilihat dalam contoh berikut:

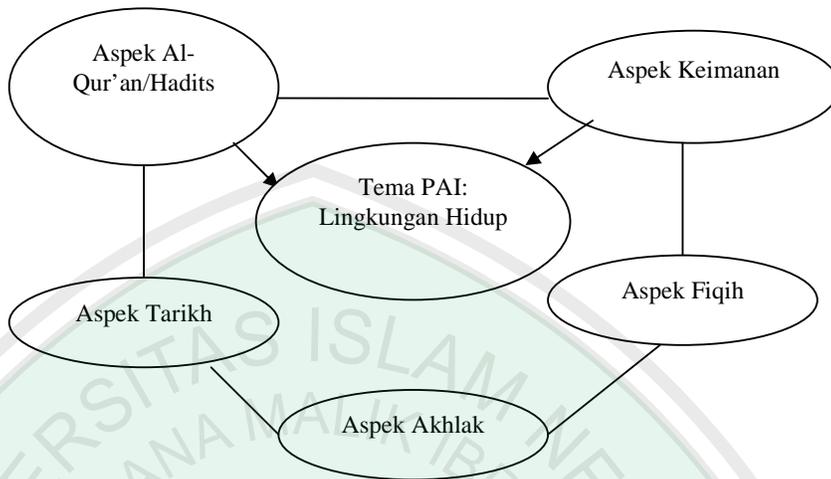


- b. Model *Sequenced*, yaitu model pembelajaran dimana pada saat guru PAI mengajarkan suatu aspek mata pelajaran PAI maka ia dapat menyusun kembali urutan topic suatu mata pelajaran tersebut dan dimasukkannya topic-topik dari aspek lainnya dalam mata pelajaran PAI ke dalam urutan

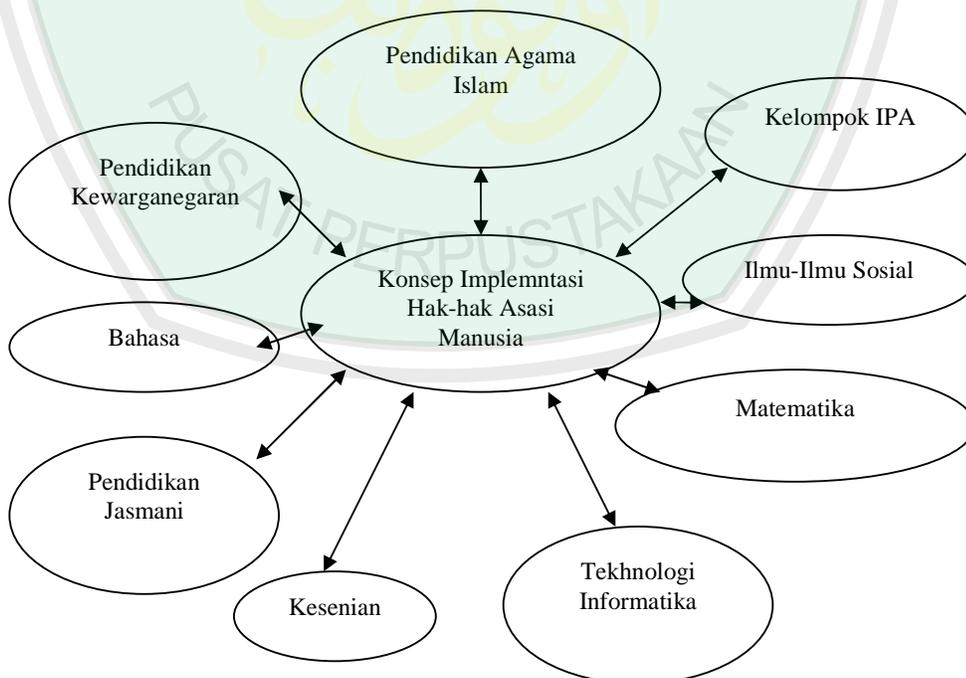
pengajarannya, tentunya dalam topic yang sama atau relevan. misalnya guru mengajarkan Q.S Al-Dzariat:56 yang menyangkut tugas manusia sebagai makhluk yang beribadah kepada-Nya, mulai dari bacaan al-Qur'an dan tajwidnya, makna kandungannya, mengamalkan isinya, kemudian dimasukkan dengan aspek keimanan tentang tanda-tanda penghayatan terhadap sifat-sifat Allah dalam perilaku sehari-hari, aspek akhlak tentang kebiasaan bersikap husnudhon kepada Allah, aspek fikih, mengembangkan topik memahami hukum-hukum Islam, dan seterusnya. Contoh tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



- c. Model *Webed*, yaitu model berkeluarga yang menggunakan pendekatan tematik. Model ini pendekatannya dimulai dengan menentukan tema tertentu kemudian dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitan dengan aspek-aspek mata pelajaran PAI. Contoh terdapat pada gambar berikut:



d. Model *Integrated*, yaitu model pembelajaran yang merupakan pengembangan dari model *Webed* dengan menggunakan pendekatan antar bidang studi. Contoh terdapat dalam gambar berikut:



2. Formal non-struktural

Pendekatan ini dilakukan melalui proses penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan pada siswa, diantaranya melalui internalisasi nilai-nilai agama.

3. Keteladanan

Pembinaan ini diberikan dalam wujud nyata amaliyah harian (akhlak dan ibadah) di lingkungan sekolah.

4. Penerapan Budaya Sekolah

Pembinaan ini dilakukan dengan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu:

- a) Tataran nilai yang dianut, pola aturan ini perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah. Selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati.
- b) Tataran praktik keseharian, pada tataran ini nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: *Pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal, *Kedua*, penerapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut, *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah.

- c) Dalam tataran symbol-simbol Budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti symbol-simbol budaya yang agamis.¹³

5. Pembinaan Pergaulan

Dalam pembinaan ini berkaitan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya. Pembinaan pergaulan ini dapat dimanifestasikan dengan cara mendudukkan sekolah sebagai institusi sosial, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan, yaitu:

- a) Hubungan atasan bawahan menggaris bawahi perlunya kepatuhan dan loyalitas para guru dan tenaga kependidikan terhadap atasannya, misalnya terhadap pemimpin sekolah atau peserta didik terhadap guru dan pemimpinnya, terutama terhadap kebijakan-kebijakan yang telah menjadi keputusan bersama atau sesuai aturan yang berlaku.
- b) Hubungan professional, mengandaikan perlunya penciptaan hubungan rasional, kritis dan dinamis antar sesama guru atau antara guru dengan pemimpinnya/atau peserta didik dengan guru dan pemimpinnya untuk saling berdiskusi, asah dan asuh, tukar menukar informasi, saling berkeinginan untuk maju, serta meningkatkan kualitas sekolah, profesionalitas guru, dan kualitas layanan terhadap peserta didik.
- c) Hubungan sederajat atau sukarela merupakan hubungan manusiawi antar teman sejawat untuk saling membantu, mendoakan, mengingatkan dan

¹³ Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 157-158

melengkapi satu dengan yang lain.¹⁴

6. Amaliah Ubudiyah Harian, atau yang lebih luas dilakukan dalam bentuk kegiatan OSIS, ekstrakurikuler keagamaan, atau remaja masjid, sebab semua kegiatan tersebut tidak hanya mencakup amaliah ubudiyah saja, tapi juga kegiatan-kegiatan lain seperti sosial keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

a) Pelatihan Ibadah perorangan dan jamaah

Ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu shalat, zakat, puasa, haji, ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Dalam kegiatan ini peserta didik dirangsang untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamaanya secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an,

Kegiatan ini berupa program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan.¹⁵

c) Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Maksud dari apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya, dan kesenian

¹⁴ *Ibid*, Hlm 159

¹⁵ Departemen Agama. *Op Cit*, Hlm 13

keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya Islam mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara umum.¹⁶

d) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari Besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Menyambut puncak acara hari besar Islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau Kebudayaan Islam.¹⁷

e) Tadabbur dan Tafakkur Alam

Yang dimaksud disini adalah kegiatan karya wisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan, dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah yang demikian besar dan menakjubkan. Sasaran kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik akan nilai-nilai uhuliyah yang ada dibalik realitas keindahan alam semesta ini.¹⁸

f) Pesantren kilat (sanlat)

Pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang

¹⁶ *Ibid*, Hlm 18

¹⁷ *Ibid*, hlm 68

¹⁸ *Ibid*, hlm 27

diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian atau diskusi agama, shalat tarawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan pendalamannya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif dalam rangka tertentu yang diikuti oleh peserta didik selama duapuluh empat jam atau kurang dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.¹⁹

g) Kunjungan (wisata studi)

Yang dimaksud kunjungan studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sekolah atau lembaga tertentu. Tempat-tempat yang biasa dikunjungi misalnya museum sejarah, sekolah atau lembaga lain dengan tujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah.²⁰

h) Kegiatan olahraga

Kegiatan ini meliputi semua bentuk kegiatan olahraga yang mengarah pada kegiatan olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan, olah mental spiritual melalui meditasi. Kegiatan olah raga ini juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang

¹⁹ *Ibid*, Hlm 29-30

²⁰ *Ibid*. Hlm 42

sehat dan berprestasi baik secara individual maupun kolektif. Hal ini sesuai dengan ajaran agama, bahkan ada kata-kata "akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat."²¹

4. Strategi Pembinaan

Adapun strategi pembinaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh guru Agama di Sekolah adalah melalui:

- a. *Power Strategi*, yaitu strategi pembinaan agama di Sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *People Power*, dalam hal ini kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.
- b. *Persuasive Strategi*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- c. *Normative Re-education*, norma adalah aturan masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat edukatif. Normative digandengkan dengan re-education (Pendidikan Ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.

Pada strategi yang pertama tersebut, dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *Reward and Punishment*. Sedangkan pada pendekatan kedua dan ketiga tersebut dapat dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan

²¹ *Ibid.* Hlm 54

mereka.²²

Bentuk-Bentuk Reward and Punishment

*Bentuk-bentuk Reward*²³

a) Pujian yang baik

Pujian yang baik ditujukan pada peserta didik yang berprestasi, akan memberi motivasi dan memperkuat semangatnya serta memberikan pengaruh yang baik bagi jiwanya. Akibatnya ia akan berusaha mempertahankan prestasinya dan rajin belajar.

b) Pemberian hadiah-hadiah material

Merupakan Karakter seorang anak apabila ia senang mendapatkan hadiah materi yang disukainya. Pemberian hadiah merupakan motivasi tersendiri bagi anak untuk terus belajar agar terus mendapatkan hadiah.

c) Berdoa

Mendoakan murid dengan doa yang baik apabila ia dapat menjawab atau melakukan tugas dengan benar, sebab doa yang baik merupakan penyemangat bagi murid untuk terus berusaha menjadi lebih baik terutama doa tersebut diberikan oleh orang yang menghormatinya.

d) Papan Prestasi

Adanya papan prestasi yang mencantumkan nama-nama anak yang berprestasi dan diletakkan di tempat yang strategis di sekolah merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa agar selalu berusaha menjadi yang terbaik. Sebab termuatnya nama siswa di papan prestasi merupakan suatu

²² Muhaimin, 2006. *Op.Cit.* Hlm 160-161

²³ Muhammad Bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, (Jakarta: Mustaqim, 2002). Hlm 26-31

kebanggaan tersendiri bagi siswa.

e) Tepuk Tangan

Siswa akan senang ketika seorang guru memberikan *Opplous* (tepu tangan) untuknya dan diikuti oleh teman atau siswa lainnya. bertepuk tangan. Hal tersebut merupakan sebuah semangat sekaligus penghargaan untuknya.

f) Memberi Pesan

Seorang Guru memberi pesan kepada siswa lainnya atau guru-guru lain dalam suatu forum tentang keberhasilan siswa yang berprestasi agar menjadi teladan bagi yang lain.

g) Persahabatan

Siswa yang berprestasi biasanya dikenal dikalangan guru, sehingga ia pun sering dipanggil oleh guru baik untuk dimintai bantuan atau apapun untuk diajak diskusi. Dengan demikian ia merasa senang.

Bentuk-bentuk Punishment

a) Menasehati dan Memberi Arahan

Siswa yang melakukan kesalahan, hendaknya dinasehati terlebih dahulu dan diberikan arahan yang baik sebelum memberikan sangsi-sangsi lain yang lebih berat

b) Bermuka masam

Seorang guru dapat kadang-kadang menunjukkan muka musam dihadapan siswa ketika terjadi kegaduhan yang menghambat proses belajar hal ini

dilakukan agar siswa menjadi takut dan sadar hingga akhirnya suasananya menjadi terkontrol dan terkondisikan

c) Membentak

Membentak dilakukan guru apabila dalam keadaan terpaksa untuk menakut-nakuti atau menyadarkan siswa agar tidak melakukan atau mengulangi kesalahannya.

d) Melarang Melakukan sesuatu

Pada saat menjelaskan pelajaran, guru melarang peserta didiknya untuk melakukan suatu yang bisa menghambat proses belajar mengajar. Seperti tidur, bermain, melamun, mengganggu temannya, dan sebagainya.

e) Berpaling dan tidak menyapa

Guru boleh tidak menyapa atau berpaling dari siswa yang telah melakukan kesalahan seperti berbohong. Dengan demikian, siswa akan merasa hal yang tidak biasanya dan sadar akan kesalahannya,

f) Berdiri di muka umum

Siswa yang melanggar peraturan, misalnya terlambat masuk sekolah, kadang-kadang mendapat hukuman dengan berdiri di muka umum, seperti berdiri dimuka kelas atau di halaman (lapangan) sekolah. Demikian ini agar siswa merasa malu dan menjadi jera.

g) Membersihkan ruang sekolah

Kadang-kadang siswa yang melanggar peraturan, akan mendapat sanksi berupa membersihkan ruang sekolah, seperti menyapu halaman sekolah, kelas, ruang guru, membersihkan kamar mandi, memotong rumput, dan

sebagainya. Hal ini diberlakukan agar siswa jera dan sekaligus dapat membantu *Cleaning Service* (Petugas kebersihan)

h) Sangsi sang ayah

Apabila siswa berulang kali melakukan kesalahan, maka pihak sekolah/Guru akan memanggil orang tua/wali dari siswa tersebut untuk bekerjasama menasehati siswa tersebut, sehingga terjalin hubungan yang baik antara orang tua/wali dengan pihak sekolah/guru.

i) Hukuman Fisik

Hukuman fisik sebenarnya tidak dianjurkan, namun apabila terpaksa hendaknya diusahakan tidak sampai membahayakan jiwa siswa tersebut, dan menghindari menghukum atau memukul wajah. Hukuman fisik bisa dilakukan dengan menyuruh siswa berolahraga, seperti lari mengelilingi lapangan, *Push Up*, dan sebagainya yang tidak sampai melewati batas. Dengan demikian, dapat memberikan manfaat kesehatan.

5. Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan

Dalam rangka peningkatan *Imtaq* dan pembinaan kegiatan keagamaan di sekolah perlu diterapkan strategi sebagai langkah yang mungkin dan dapat dilaksanakan berdasarkan pertimbangan efektivitas, efisiensi, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan lainnya. Strategi peningkatan *imtaq* di sekolah pada dasarnya merupakan upaya memperbaiki wawasan dan pola pikir yang cenderung memisahkan urusan keagamaan dan urusan pengembangan ilmu pengetahuan. Hal

ini sejalan dengan amanat GBHN dan sistem pendidikan nasional mengenai konsep manusia Indonesia seutuhnya yang menyatukan kepentingan dunia dan akherat serta pengembangan jasmani dan rohani.

Adapun Strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam Pembinaan kegiatan keagamaan di sekolah adalah:²⁴

a) Optimalisasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agam Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta memiliki bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Metode yang paling baik dalam pendidikan Agama Islam adalah keteladanan dan pembiasaan. Penerapan metode ini menuntut guru untuk benar-benar bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam agar diteladani siswa. Upaya optimalisasi Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui perbaikan materi dan metodologi, mutu guru, sarana dan prasarana pendukung dan koordinasi antara DIKNAS, DEPAG dan Masyarakat.

b) Integrasi IPTEK dan IMTAQ

Berkenaan dengan substansi IPTEK, melalui suatu pendidikan peserta didik diarahkan untuk menguasai dalil-dalil Al-Qur'an maupun hadits, teori-teori, generalisasi-generalisasi, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip IPTEK

²⁴*Ibid.* Hlm 90

untuk kemudian diterapkan dalam pemecahan problem keilmuan.

c) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini merupakan salah satu pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan bakat, minat dan prestasi siswa yang diharapkan dapat tumbuh dari siswa, dilaksanakan oleh siswa, dan untuk kepentingan siswa dengan bimbingan dan arahan dari guru.

d) Penciptaan Situasi yang Kondusif

Situasi yang kondusif maksudnya ialah situasi dan kondisi sekolah yang memberikan peluang untuk terlaksananya iman dan taqwa siswa, melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan. Untuk itu sekolah perlu mengupayakan:

1. Pembuatan peraturan/tata tertib dan program sekolah yang mendukung, misalnya kegiatan sekolah memperhatikan waktu shalat, pengaturan jadwal sekolah bulan suci Ramadhan.
2. Tersedianya sarana dan prasarana ibadah seperti masjid/mushollah dan kelengkapannya, perpustakaan dan lain sebagainya.
3. Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat serta penampilan dan pergaulan yang Islami.

e) Kerjasama Sekolah dengan orang tua dan masyarakat

1. Kerjasama antara Sekolah dan Orang tua

Sekolah perlu melakukan kerjasama dengan orang tua dalam upaya pembinaan Imtaq siswa, yaitu dengan melakukan pengawasan dan pengendalian dalam perkembangan kepribadian siswa. Para orang tua hendaknya menciptakan rumah sebagai tempat yang menyenangkan,

sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dan keakraban.

2. Kerjasama antara Sekolah dengan Lingkungan Masyarakat

Kerjasama ini harus terjalin dengan baik demi terbinanya akhlak siswa yang baik. Kerjasama ini dapat berupa usaha bersama menciptakan suasana, kondisi dan lingkungan yang Islami yang dapat mendukung kegiatan siswa di sekolah, maupun usaha bersama dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dan masyarakat.

6. Kendala Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Adapun penyebab keengganan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Faktor Kurikulum/Kurikulum yang Sesuai

Menurut pandangan lama, kurikulum adalah kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa.²⁵ berdasarkan konsepsi baru definisi kurikulum adalah seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.²⁶

Sedangkan definisi kurikulum pendidikan agama adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan-pengetahuan dan

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm 4

²⁶ Jalaludin dan Usman said, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo, 1996)Hlm 43

pengalaman serta nilai-nilai atau norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan keagamaan.²⁷

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka kurikulum pendidikan agama adalah termasuk salah satu komponen Pendidikan agama yakni berupa alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dengan sendirinya dibutuhkan adanya kurikulum yang sesuai atau dengan kata lain dalam menentukan kurikulum pendidikan agama harus memperhatikan faktor-faktor antara lain:

1. Porsesuainya dengan tujuan pendidikan agama (perumusan tujuan secara tegas)
2. Porsesuainya dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan anak didik.²⁸

Adapun kendalanya adalah:

- a. Terlalu padatnya program yang barakibat kurang terlaksananya tujuan yang diharapkan
 - b. Kurangnya waktu atau jam pelajaran yang dipakai untuk setiap pokok bahasan
 - c. Terlalu banyak atau banyaknya materi pembahasan.
- b. Penggunaan Metode Pendidikan Agama yang Tepat

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau menginginkna agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi aja tidak cukup, guru harus

²⁷ Zuhairini, Et al, *Metodologi Keagamaan*. (Surabaya: Citra Media, 1996). Hlm 52

²⁸ *Ibid.* Hlm 55

mampu menguasai beberapa teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan digunakan.

Tidak ada sebuah metode apapun yang paling efektif tanpa dikaitkan dengan kemampuan pendidik dalam penerapannya. Oleh karena itu, pendidik professional keguruan yang menjadikan produknya mampu memiliki kompetensi sebagai guru (pendidik) yang professional, menjadi lebih penting.²⁹

Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode mengajar mana yang baik, paling sesuai dan efektif. Sebab suatu macam metode mengajar menjadi metode yang baik sekali pada seorang guru, sebaliknya, pada guru yang lain pemakaiannya menjadi jelek. Begitu pula metode yang umumnya dikatakan baik, gagal pada guru yang tidak menguasai teknik penguasaannya.

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang guru, baru berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk itulah metode sebagai salah satu sarana penting dalam proses

²⁹ M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). Hlm 80

pendidikan agama yang harus dikaji dan dikembangkan sejalan dengan tuntunan perkembangan jiwa anak didik atau remaja agar mampu memungkinkan dirinya dalam era kompetensi kehidupan modern dimana di dalamnya penuh tantangan dan pertentangan nilai-nilai etik sekuleristik dan nilai sosiolististik-religius atau nilai-nilai relativisme kultural yang berubah-ubah dengan nilai-nilai absolutise dan stabil.

Metode pendidikan yang hanya menitik beratkan pada kemajuan verbalistik harus diubah menjadi kemampuan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama antar yang wajib atau halal sampai kepada yang paling terlarang (haram) dalam lima kategorinya.³⁰

Metode pendidikan agama yang menggunakan pendidikan kategori afektif dan psikomotorik yang satu sama lain terpisah berdiri sendiri dalam mengembangkan potensi keagamaan perlu diadakan modifikasi yang mengintegrasikan ke dalam satu pola perkembangan pribadi yang utuh, dengan sasaran utama pada kemampuan mengamalkan dalam perilaku yang mengacu pada kebutuhan pembangunan masyarakat.

Mengacu pada kepentingan tersebut, maka metode yang digunakan paling tidak harus disesuaikan dengan materi, kondisi, dan keadaan anak didik. Karena itu metode yang digunakan harus bervariasi. Suatu metode mungkin dinilai baik untuk materi dan kondisi tertentu, tetapi kurang tepat digunakan pada penyampaian materi yang berbeda dan suasana yang berlainan.

³⁰ *Ibid.* Hlm 88

c. Faktor alat Pendidikan/Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan alat-alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama, yang berupa sarana dan prasarana.³¹

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam hal ini adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang ikut serta menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan, yang mendukung kegiatan antara lain berupa masjid, madrasah, mushola dan lain-lain. Dengan dilengkapi sarana tersebut, dalam melakukan kegiatan keagamaan mendapatkan tempat yang sudah disediakan dengan suasana yang islami. Dengan demikian apabila sarana dan prasarana yang ada tersebut dipergunakan secara efektif dan efisien, maka sangat menunjang upaya yang dilakukan sekolah untuk membina siswa dan sebaliknya apabila sekolah mengabaikan faktor ini, maka bisa dipastikan kegiatan yang dilakukannya dalam rangka membina siswa akan mengalami hambatan.

Dalam kaitannya dengan sarana dan prasarana maka diperlukan perhatian serta penanganan yang serius agar pendidikan agama yang diberikan bisa berjalan lancar dan berhasil. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah keadaan gedung serta keadaan perlengkapannya.

Keadaan gedung sangat mempengaruhi pada suasana proses belajar mengajar. Apabila proses belajar mengajar tersebut dalam gedung yang bersih, baik dan memenuhi persyaratan kesehatan, akan jauh berbeda dengan suasana

³¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Op Cit.* hlm 26

jika keadaan gedung tersebut kotor, buruk dan tidak memenuhi kesehatan. Hal ini juga akan mempengaruhi proses penerimaan individu terhadap materi yang disampaikan. Demikian pula apabila perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut terpenuhi akan memudahkan tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, maka sarana dan prasarana ini dalam hubungan dengan pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru akan berjalan dengan lancar. Adapun kendalanya adalah:

1. Kurang bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga kurang mampu mengelola materi sehingga tujuan tidak tercapai.
 2. Sulitnya pengadaan sarana pendidikan agama yang dibutuhkan.
 3. Kurang bisa memanfaatkan buku-buku perpustakaan
- d. Faktor Lingkungan

Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala maateriil dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Dengan demikian, lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, secara psikologis, dan secara sosio kultural.³²

Lingkungan mempunyai peranan yang penting terhadap berhasil tidaknya suatu kegiatan. Hal ini karena perkembangan jiwa anak didik sangat

³² Wasty, Soemanto. *Psikologi Pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*.(Jakarta: rineka Cipta, 2003). Hlm 84

dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.³³ Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negative terhadap pembentukan maupun terhadap perkembangan jiwa seseorang. Yang dimaksud dengan pengaruh positif adalah apabila lingkungan itu memberikan kesempatan yang baik serta memberikan dorongan atau motivasi terhadap pembentukan dan perkembangan individu. Sedangkan yang dimaksud dengan pengaruh negative adalah apabila lingkungan tidak memberi kesempatan yang baik dan bahkan menghambat perkembangan dan pertumbuhan individu.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa melepaskan dirinya dari lingkungan sekitarnya, sehingga akan terjadi ketergantungan antar kelompok satu dengan kelompok yang lain sehingga terbentuklah suatu komunitas yang saling membutuhkan. Komunitas ini akan berlangsung lama, dengan demikian akan timbul dan akan nampak kekurangan dan kelebihannya. Untuk menutupi kekurangan tersebut adalah merupakan kewajiban dari kelompok yang lainnya sampai lingkungan tersebut menjadi sempurna. Demikian juga kalau dikaitkan dengan eksistensi sekolah yang sangat kompeten dalam mengisi kekurangan yang ada terutama dalam perbaikan mental (spiritual yang bernafaskan Islam).

Generasi penerus bangsa (siswa) adalah anggota dari lingkungan masyarakat yang sangat membutuhkan perhatian khusus terutama yang berkaitan dengan kesehatan mental spiritualnya. Siswa dipersiapkan untuk meneruskan segala sesuatu yang telah dirintis di masa lampau. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwasannya siswa ini memerlukan bimbingan

³³ Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Op. cit*, hlm 28

serta arahan agar tidak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Keberhasilan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Baik tidaknya pengaruh lingkungan terhadap siswa akan mempengaruhi penerimaan mereka terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian bapak dan Ibu guru juga harus memperhatikan situasi lingkungan di sekitarnya sebelum menentukan metode yang akan diterapkan siswa. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah:

1. Orang tua atau keluarga yang kurang atau tidak peduli dengan agama, mereka hanya memperdulikan materi kebutuhan hidupnya.
 2. Lingkungan masyarakat yang acuh tak acuh terhadap ajaran agama.
 3. Lingkungan yang terlalu berpegang pada tradisi agama tanpa adanya keinsyafan.
 4. Lingkungan sekolah yang kurang agamis, guru atau komponen pendidikan lain yang kurang mendukung pelaksanaan pendidikan Agama
- e. Faktor Anak Didik

Faktor anak didik merupakan faktor yang paling penting karena tanpa adanya faktor tersebut, pendidikan tidak akan berlangsung dan merupakan salah satu dari pada komponen pendidikan. Anak didik merupakan “Raw material” (bahan mentah) dalam proses pendidikan. Bahan mentah tersebut haruslah diolah sebaik mungkin agar terbentuk jiwa insani yang agamis. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan kegiatan keagamaan yang berasal dari anak didik adalah:

1. Anak didik mempunyai pengetahuan yang tidak sama, adakalanya siswa memasuki jenjang sekolah telah memahami dan pengalaman tentang agama, adakalanya juga siswa memasuki jenjang sekolah tidak mempunyai sama sekali pemahaman dan pengalaman tentang agama.
2. Siswa tidak sama tingkat kecerdasannya (IQ), sehingga siswa yang tingkat IQnya tinggi dapat dengan mudah memahami pelajaran agama sedangkan yang IQnya rendah akan kesulitan dalam memahami pelajaran agama.
3. Anak didik kurang sungguh-sungguh dalam belajar agama, mereka mempelajari agama hanya untuk mendapatkan nilai baik, sehingga penghayatan dan pengamalannya perlu dipertanyakan lagi.

f. Faktor Pendidik

Pendidik adalah salah satu dari komponen pendidikan yang sangat berperan dalam menentukan arah tujuan pendidikan, juga bertanggung jawab dalam menanamkan, melestarikan nilai-nilai agama dan pembentukan kepribadian muslim siswa yang soleh. Adapun yang menjadi kendala disini adalah:

1. Guru non Agama kurang loyalitas ataupun peduli terhadap tingkah laku yang terjadi dalam dirinya, sehingga murid merasa apa yang diberikan di kelas tidak sama dengan apa yang dilihat atau dilakukan oleh gurunya, atau guru tidak bisa menjadi suri teladan yang baik bagi muridnya.

2. Kurangnya kerjasama antara guru agama dan orang tua murid sehingga akan menimbulkan kekeliruan dalam menyikapi perilaku siswa.
3. Adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian; misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa , dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁴

Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subyek atau informan.

³⁴ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)Hlm:6

Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari Blitar.

Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal (Pengajuan surat pengantar dari fakultas kepada sekolah)
2. Mengadakan Interview (wawancara) dengan informan yang menjadi sumber data
3. Pengambilan data observasi dan dokumentasi
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti berada pada lembaga Pendidikan yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang terletak di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar yang dibina oleh bapak Damanuri, S.Pd. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini belum pernah diteliti dan kegiatan keagamaanya masih membutuhkan pembinaan, juga karena letaknya yang cukup strategis untuk dijangkau.

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut informan. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.³⁵ Sumber Data Informasi atau informan dari data ini adalah Kepala Sekolah, Wakamad Kurikulum, semua guru Agama, serta Siswa-siswi di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data penelitian yang kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini, jenis datanya terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

1. Kata-kata dan tindakan.

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, atau disebut juga data primer, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sedangkan selebihnya adalah data skunder.³⁶

2. Sumber tulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.³⁷

3. Foto

Foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm 107

³⁶ Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998). Hlm 22

³⁷ Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.* Hlm 159

menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.³⁸

4. Statistik

Data statistik dapat dipakai peneliti kualitatif sebagai sumber tambahan bagi keperluannya. Statistik dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Mempelajari statistik dapat membantu peneliti memahami persepsi subjeknya. Meski demikian, peneliti hendaknya tidak terlalu banyak mendasarkan diri atas data statistic, tapi memanfaatkan data tersebut hanya sebagai cara mengantar dan mengarahkannya pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan dan dicari sendiri sesuai dengan masalah dan tujuan penelitiannya.³⁹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diverifikasikan dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik

³⁸ *Ibid*, Hlm 169

³⁹ *Ibid*. Hlm 162-163

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan pencatatan.⁴⁰ Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Kondisi fisik dan non fisik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu
- b. Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu
- c. Fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.

2. Metode Wawancara

Metode interview atau metode Wawancara adalah sebuah dialog yang oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁴¹

Lexy J. Moleong, menjelaskan wawancara merupakan percakapan- percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai

⁴⁰ Suharsimi Ari Kunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktis*. (Jakarta: Bina Aksara, 1993)Hlm 28

⁴¹*Ibid*, Hlm 26

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴²

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi pembinaan kegiatan keagamaan di MIN Sukosewu. Adapun sumber informasi (informan) adalah kepala sekolah, wakamad kurikulum, semua guru, khususnya guru agama dan siswa.

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴³ Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang proses pembiayaan pendidikan serta untuk memperoleh data tentang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah, Struktur Organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari Blitar

F. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan suatu peristiwa, gejala, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang, artinya penelitian deskriptif adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada

⁴² Lexy J Moleong. *Op.Cit.* Hlm 135

⁴³ Suharsimi Arikunto. *Op Cit.* Hlm 236

masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁴⁴

Penelitian yang semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail yang menggambarkan identifikasi masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek yang sedang berlangsung.⁴⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci

⁴⁴ Nana Sudjana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. (Sinar Baru :Bandung, 1989). Hlm 64

⁴⁵ Sumadi, Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Rajawali: Jakarta, 1988). Hlm 20

bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara terperinci tersebut dapat dilakukan.

b. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya⁴⁶.

H. Tahap-Tahap penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu adalah salah satu Madrasah yang banyak mendapatkan dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar.
2. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah)
3. Melakukan penjajakan lapang dalam rangka penyesuaian dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu selaku objek penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Mengadakan observasi langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu, terhadap strategi pembinaan kegiatan keagamaan dengan melibatkan informan untuk memperoleh data.

⁴⁶ Lexy J Moleong. *Op Cit.* Hlm 178

2. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan
- c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.⁴⁷



⁴⁷ *Ibid*, Hlm 85-103

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas MIN Sukosewu⁴⁸

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Status : Reguler

Nomor Telp : (0342) 7708870

Alamat : Ds. Sukosewu

Kecamatan : Gandusari

Kabupaten : Blitar

Kode Pos : 66187

Tahun Berdiri : 1997

Waktu Belajar : Pagi Hari

2. Sejarah Singkat MIN Sukosewu Gandusari Blitar

MIN Sukosewu semula didirikan oleh bapak H. Dawud Sunarto dkk, pada tahun 1984. dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah Status “Swasta”. Atas dasar kehendak masyarakat muslim Madrasah Ibtidaiyah swasta pada tahun 1986. Pada tahun 1993 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin II status terdaftar menjadi diakui. Pada tahun 1997 ada peningkatan lagi dari madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin II menjadi Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari sampai sekarang ini.⁴⁹

⁴⁸ Sumber data: Dokumentasi Identitas MIN Sukosewu Gandusari Blitar, tahun 2007

⁴⁹ Sumber: Dokumentasi MIN Sukosewu Gandusari Blitar Tahun 1997

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari

Blitar

a.



Terwujudnya insan yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri dan memiliki wawasan juga jiwa kebangsaan yang luas dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan hadits

b.



1. Meningkatkan SDM guru dalam proses belajar mengajar.
2. Mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang dalam proses pembelajaran siswa.
3. Melaksanakan proses pembelajaran yang professional dan penuh inovatif
4. Bekerjasama dengan komite Madrasah dan orang tua murid demi terwujudnya hasil belajar yang diharapkan.
5. Melaksanakan pemantapan atau pendalaman materi pelajaran terutama untuk siswa kelas VI
6. Melaksanakan pembinaan terhadap siswa yang kurang mampu dalam hal baca dan tulis (baik arab maupun latin)
7. Membiasakan berperilaku yang sesuai dengan **JANJI MURID**

c.



Menyelenggarakan proses pembelajaran yang professional dan penuh dengan kreatif inofatif, sehingga lulusan MI. Negeri Sukosewu:

1. Memiliki Akhlakul Karimah
2. Memperoleh rata-rata nilai NEM di atas 7,00
3. Dapat meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Dapat memenuhi keinginan dari Staakeholder

3. Struktur Organisasi MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Struktur Organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjang hubungan antara komponen satu dengan komponen lainnya sehingga jelas antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur. Pengorganisasian adalah penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar personalia sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan .

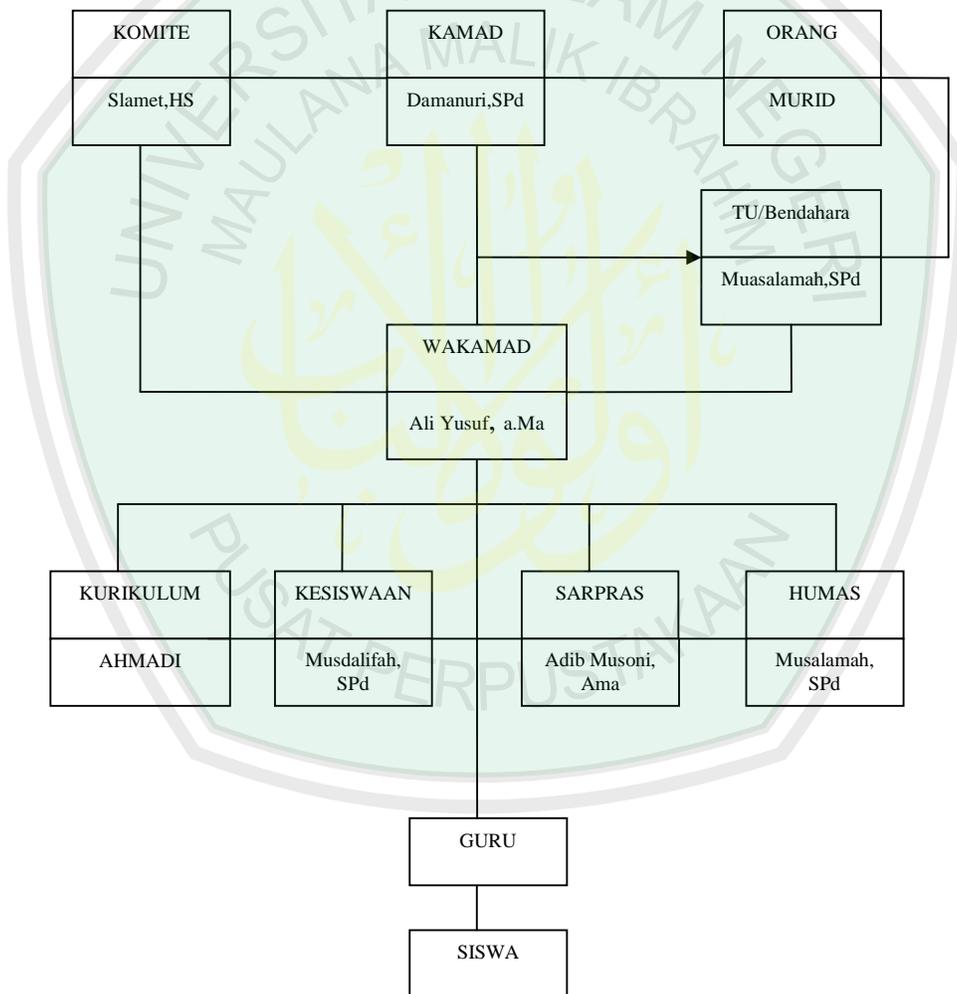
Oleh karena itu, MIN Sukosewu sebagai lembaga pendidikan dimana di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, siswa, dan pegawai lainnya pastinya memerlukan pengorganisasian yang baik. Demikian ini bertujuan agar program dari kurikulum yang sudah dibentuk (ditentukan) dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan . selain itu agar kerjasama dan tanggung jawab dapat

dilaksanakan secara maksimal.

Adapun Struktur Organisasi yang ada di MIN Sukosewu adalah sebagai berikut:⁵⁰

STURKTUR ORGANISASI

MIN SUKOSEWU



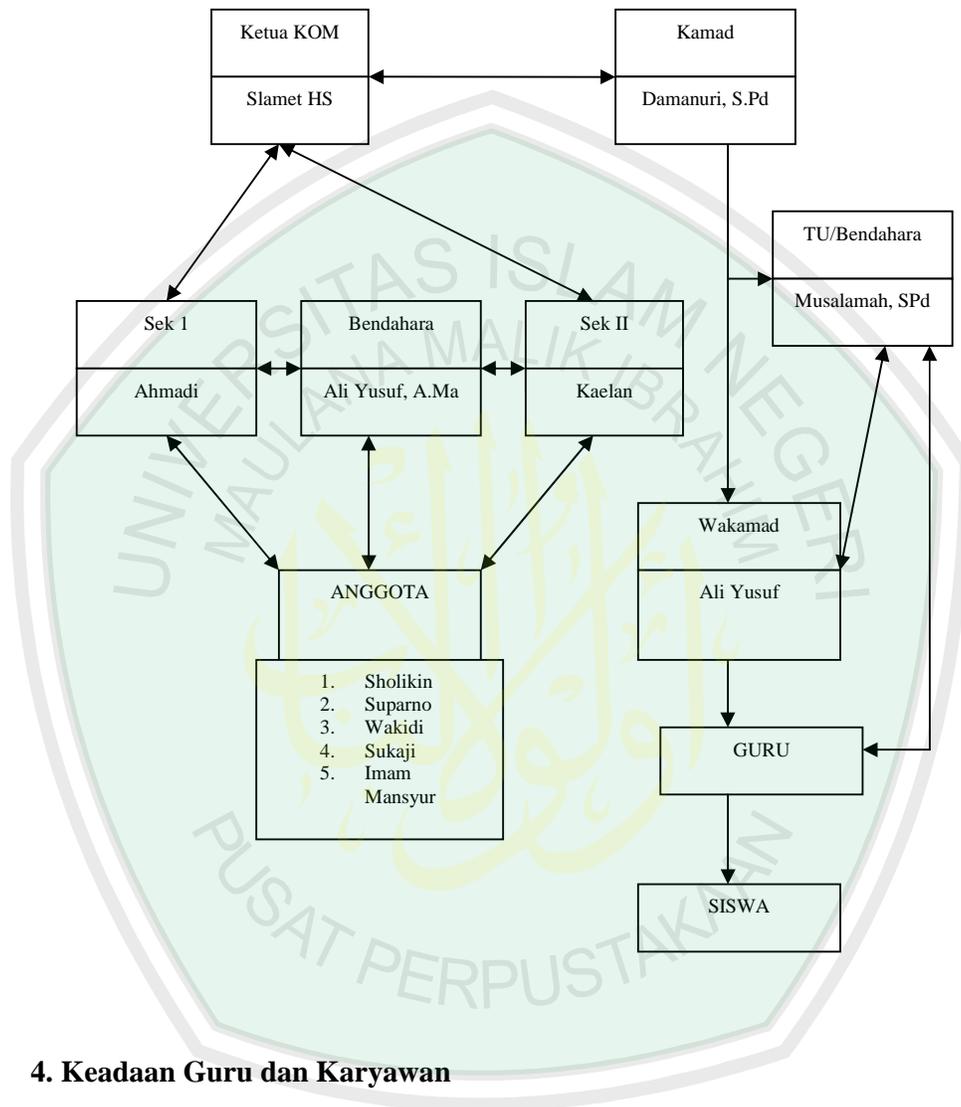
⁵⁰ Sumber Data: Dokumentasi MIN Sukosewu Tahun Ajaran 2007/2008

Selain itu, di MIN Sukosewu juga mempunyai struktur komite sekolah, komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah

Adapun Struktur Organisasi komite MIN Sukosewu Gandusari Blitar adalah:



STRUKTUR ORGANISASI KOMITE MIN SUKOSEWU



4. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (Karyawan). Guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar karena keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan sekaligus sebagai faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Adapun

pegawai yang bertugas di MIN Sukosewu berjumlah 19 Orang, dengan perincian pegawai putra 7 orang, pegawai putri 12 orang , yang terdiri dari: 1 kepala sekolah,6 GT, dan 12 GTT dan 1 PTT untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁵¹

TABEL I
DATA PERSONIL GURU DAN PEGAWAI
MIN SUKOSEWU GANDUSARI TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO	NAMA	TTL	Jabatan	Ijazah terakhir
1	Damanuri, S.Pd	Blitar, 15-08-1962	Kepala	Sm. TAD matematika
2	Musalamah, S.Pd	Blitar, 04 -05-1959	Bend. Rutin	DII PAI
3	Musdalifah, S.Pd	Blitar, 06-09-1968	Guru	S1 PPKN
4	Ali Yusuf, A.Ma	Blitar, 02-06-1965	Waka	DII PAI
5	M. Adib Musoni, S.Pdl	Blitar, 18-05-1981	Guru	DII PAI
6	Ahmadi, S.Pdl	Blitar, 10-04-1970	Kurikulum	PGAN
7	Miftahul Huda	Blitar, 08-04-1981-	Guru	SLTA Agama
8	Retno Palupi, SH	Blitar, 03-05-1975-	Guru	S1 Hukum
9	Siti Mudriatun, A.Ma	Blitar, 03-03-1970	Guru	DII PAI
10	Syafa'atun, S.Ag	Blitar, 08-09-1968	Guru	S1 PAI
11	Nur Binti Solikah, S.Ag	Blitar, 02-02-1975	Guru	S1 PAI
12	Agus Marzuki, S.Pd	Blitar, 07-04-1972	Guru	DII PAI
13	Niswatul Hidayah	Kediri, 02-05-1973	Guru	PGA 6 TH
14	Ngaisah, S.Ag	Blitar, 11-09-1967	Guru	S1 PAI
15	Istiqomah, S.Ag	Blitar, 20-01-1965	Guru	S1 PAI
16	Mujiati, A.Ma	Blitar, 17-04-1968	Guru	DII PAI
17	Binti Solikah	Blitar, 15-04-1968	Guru	S1 PAI
18	Hodo Sobiyi	Blitar, 13-01-1971	Guru	SLTA Pondok
19	Dina Fitrasari	Blitar, 14-07-1983	TU	D1 Adm. Perkt

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah obyek yang menerima pelajaran di sekolah sangat

⁵¹ Sumber Data: Dokumentasi Data Personil Guru MIN Sukosewu Gandusari Blitar tahun ajaran 2007/2008

menentukan dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan salah satu dari sekian banyak pendukung dalam kegiatan belajar mengajar dan juga merupakan salah satu faktor yang dominan. Siswa sebagai objek pendidikan tentunya mempunyai peranan penting dalam menyukseskan proses pembelajaran meskipun hal ini tidak dapat dilepaskan dari hubungan dengan pendidik/guru.

Adapun jumlah siswa di MIN Sukosewu adalah 113 siswa dengan rincian sebagai berikut, kelas I berjumlah 18 Siswa, kelas II berjumlah 18 siswa kelas III berjumlah 22 siswa, kelas IV berjumlah 16 siswa, kelas V berjumlah, 19 siswa, kelas VI berjumlah 20 siswa.

Lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:⁵²

TABEL II
DATA KEADAAN SISWA-SISWI MIN SUKOSEWU
GANDUSARI BLITAR
TAHUN 2007/2008

TINGKAT KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	L	P	
I	7	11	18
II	6	12	18
III	9	13	22
IV	5	11	16
V	8	11	19
VI	7	13	20
JUMLAH SELURUHNYA			113

⁵² Sumber Data: Dokumentasi data siswa MIN Sukosewu Gandusari Blitar Tahun Ajaran 2007/2008

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana bukan termasuk komponen penting dalam pendidikan namun keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dan maksimal. Adapun Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di MIN Sukosewu terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL III
DATA KEADAAN SARANA PRASARANA MIN SUKOSEWU
GANDUSARI BLITAR
TAHUN 2007-2008

a. Gedung/Bangunan⁵³

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang kelas	6	cukup
2	Ruang kamad	1	cukup
3	Ruang Guru	1	cukup
4	Ruang tata usaha	1	cukup
5	Perpustakaan	1	cukup
6	Laboratorium Al-Qur'an	1	cukup
7	Laboratorium Komputer	1	cukup
8	Ruang Keterampilan	1	cukup
9	Ruang BP/BK	1	cukup
10	Ruang UKS	1	cukup
12	Masjid/Mushola	1	cukup

⁵³ Sumber Data: Dokumentasi sarana dan Prasarana MIN Sukosewu Gandusari Blitar Tahun Ajaran 2007/2008

b. Perlengkapan Sekolah

NAMA	Komputer	Rak Buku	Meja&kursi Guru/TU	Meja&Kursi Siswa
JUMLAH	5 buah	3 buah	21 buah	114 buah

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Interview/wawancara dan dokumentai. Adapun data-data yang penulis peroleh dari MIN Sukosewu Gandusari Blitar mengenai Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Kegiatan Keagamaan baik intern maupun ekstern MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Kegiatan Keagamaan baik intern maupun ekstern yang ada di MIN Sukosewu adalah dilakukan melalui:

a. KBM (Kegiatan Belajar mengajar)

Kegiatan Keagamaan yang ada di MIN ini dalam KBM seperti kegiatan belajar pada umumnya, namun yang pasti disetiap awal pelajaran siswa diwajibkan membaca surat-surat pendek, dan pembacaan itu dilakukan secara bersama-sama maupun bergiliran hal ini dimaksudkan agar siswa lancar membaca Al-Qur'an dan sesuai dengan makhraj dan tajwidnya dan setelah jam pelajaran

berakhir, siswa diwajibkan mengikuti shaolat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh siswa kelas III sampai VI

Kegiatan keagamaan melalui KBM ini juga diadakan semacam bimbingan membaca Al-Qur'an (PTQ) yang tujuannya agar terwujudnya generasi tartil.

hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmadi selaku Wakamad kurikulum, beliau mengatakan:⁵⁴

"Memang di lembaga ini kegiatan keagamaanya begitu menonjol, dan kegiatan intern dan eksternnya ada, dalam kegiatan yang intern kita adakan semacam pembinaan baca tulis al-Qur'an yaitu Pendidikan tilawatil Qur'an (PTQ), dan dalam kegiatan ini seluruh siswa wajib mengikuti tanpa kecuali. Pada kegiatan di dalam kelasnya, siswa-siswi membaca doa waktu mulai masuk pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek, setelah selesai pelajaran diadakan sholat jamaah dhuhur yang dilanjutkan wirid bersama, yang diikuti oleh siswa-siswi kelas III-VI"

Kegiatan-kegiatan keagamaan melalui KBM ini memang diupayakan pihak sekolah secara maksimal karena menginginkan keagamaan siswa menonjol dan diharapkan setelah selesai dari MIN Sukosewu mempunyai bekal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Hal ini diungkapkan oleh Wakamad sebagai berikut:⁵⁵

"Kami Selalu mengupayakan agar pelaksanaan kegiatan keagamaan di MIN ini berjalan sesuai dengan keinginan, karena memang kegiatan keagamaan inilah yang menjadi tujuan pendidikan disini apalagi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, di dalam kelas kami adakan pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan pertama-tama pembacaan doa pada awal mulai masuk pelajaran, setelah itu kegiatan pembacaan surat-surat pendek, sedang dalam penyampaian materi keagamaan baik Quran Hadits, fiqih, Aqidah Akhlak, dan pelajaran agama lainnya kami ajaran dengan berbagai startegi agar siswa bisa optimal dalam proses pembelajarannya. "

⁵⁴ Wawancara Dengan Bapak Ahmadi, (Selaku Wakamad Kurikikulum MIN Sukosewu)

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Damanuri, SPd (Wakamad MIN Sukosewu)

“Disini kami menginginkan kegiatan keagamaan yang terwujud tartil kami mengharap setelah selesai pendidikan dari MIN Sukosewu ini, ada bekal untuk jenjang berikutnya, dan kami mengharapkan setiap siswa keagamaannya menonjol, dan kami juga sekuat tenaga membina serta mengundang ahli pondok untuk pembinaan para siswa kami. Dan yang paling bertanggung jawab dalam kegiatan ini adalah semua pihak tanpa kecuali.”

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di MIN Sukosewu belum begitu banyak, karena pada lembaga ini menginginkan siswanya untuk mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga kegiatan ekstrakurikuler nya masih diadakan melalui kegiatan Tilawah bil-Ghina (seni membaca Al-Qur'an menggunakan Lagu). Yang diadakan seminggu sekali tiap hari sabtu dan semua siswa bebas mengikuti. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak kurikulum yang mengatakan:⁵⁶

“Kegiatan keagamaan yang ekstern kami adakan adalah Tilawah Bil-ghina(baca Al-Qur'an dengan lagu/pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati), dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu, dan semua siswa boleh mengikuti. Bahkan kegiatan ini sudah mendapatkan prestasi dari tingkat kecamatan melalui Porseni dan sampai sekarang sudah pada tingkat Kabupaten.’

c. Kegiatan Keagamaan Lain

Di MIN Sukosewu, kegiatan keagamaan yang diadakan diluar jalur intern dan ekstern juga diadakan seperti istighosah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan pondok Romadhon

⁵⁶ wawancara dengan bapak Ahmadi (Kurikulum MIN Sukosewu)

1. Istighosah

Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali dan biasanya diadakan pada hari senin setelah sholat dhuhur berjamaah, siswa-siswa yang wajib mengikuti adalah siswa dari kelas III sampai kelas VI. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hodo Sobiya.⁵⁷

“Setelah selesai pelajaran diadakan sholat jamaah dhuhur yang dilanjutkan wirid bersama, yang diikuti oleh siswa-siswi kelas III-VI, di Madrasah ini juga diadakan Istighosah yang diadakan satu minggu sekali tiap hari senin.”

2. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan Hari Besar Islam yang ada di MIN Sukosewu meliputi peringatan 1 Muharram, Maulud Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Hari Raya Idul Adha, Idul Fitri. Adapun kegiatannya bermacam-macam tergantung keputusan hasil rapat para guru. Terkadang mengadakan lomba-lomba yang bersifat religius, juga kegiatan-kegiatan lain seperti mengadakan sepeda santai. PHBI di MIN biasanya dilaksanakan dengan kerjasama sekolah SD/MI satu kelurahan/desa kadang juga satu kecamatan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmadi :⁵⁸

“Kegiatan-kegiatan lain yang kami adakan misalnya adalah Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan kegiatan PHBI ini kita adakan bergabung dengan sekolah - sekolah satu kecamatan , desa dan kelurahan. Kalau bergabung satu kecamatan diadakan satu tahun sekali kalau satu desa biasanya setiap ada peringatan hari besar Islam. Biasanya pada kegiatan ini kami mengundang sekolah dari TK/RA dan Dengan kegiatan pembinaan keagamaan ini kami berharap dapat membiasakan siswa berakhlakul karimah dan tekun beribadah.”

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Hodo Sobiya, (*Koordinator Pendidikan Agama Islam*) MIN Sukosewu

⁵⁸ Wawancara dengan bapak ahmadi (*selaku Wakamad Kurikulum*) MIN Sukosewu

3. Pondok Romadhon

Pondok romadhon yang diadakan di MIN Sukosewu ini biasanya diadakan selama seminggu, dan dimulai pukul 07.00 sampai pukul 20.00, para siswa mengikuti kegiatan-kegiatan Romadhon di sekolah setelah sore mengambil bekal buat buka bersama selanjutnya nanti diadakan sholat tarawih bersama dilanjutkan dengan kultum, sehabis itu siswa-siswi MIN Sukosewu pulang ke rumahnya masing-masing besok harinya kembali ke sekolah untuk mengikuti pondok romadhon berikutnya, hal ini juga diungkapkan siswa kelas VI Choirul Anam dan teman-temannya:⁵⁹

“Aduh bu kalau pas kita mengikuti pondok romadhon seneng banget apalagi pas waktu kegiatan buka bersama sama teman-teman dan guru-guru, waktu kegiatan pondok romadhon banyak diisi untuk membaca Al-Qur’an dan bagi siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an diberi bimbingan untuk membaca surat-surat pendek.”

Hal ini juga disampaikan bapak Hodo Sobiya:⁶⁰

“Setiap pondok romadhon, di sekolah ini selalu kami adakan pesantren kilat (pondok Romadhon), kami mengisi kegiatan ini dengan membaca al-Quran dan ceramah-ceramah keagamaan, biasanya pondok romadhon ini kami adakan dalam waktu satu minggu diawali pukul 07.00 sampai Pukul 20.00 setelah sholat tarawih berjamaah anak-anak pulang kerumah masing-masing dan kembali lagi besok paginya jam 07.00 begitu seterusnya sampai 7 hari, dan kegiatan buka bersamanya anak-anak di kirim makan dari rumah, sedang dari sekolah hanya mendapatkan ta’jil ”

⁵⁹Wawancara dengan SiswSiswi MIN Sukosewu

⁶⁰ wawancara dengan bapak Hodo Sobiya (*Koordinator Keagamaan*) MIN sukosewu

2. Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan MIN Sukosewu Gandusari

Blitar

a. Optimalisasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan di MIN Sukosewu, baik intern (KBM), kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan lain yang diadakan melalui beberapa metode, kalau dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), strategi pembinaan kegiatan keagamaan seperti kegiatan belajar pada umumnya, namun yang pasti metodenya menggunakan metode yang variatif sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dibahas. Demikian ini digunakan guna menghindari kebosanan pada siswa . tetapi pada intinya menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan, yaitu KTSP, walau pelaksanaannya belum begitu maksimal. Namun metode yang sering digunakan adalah melalui metode ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Hodo Sobiya:⁶¹

“Untuk strategi pembinaan melalui KBM, sudah dilakukan melalui kurikulum yang ada, disini sudah menggunakan KTSP walau penerapannya belum begitu maksimal, pola pembinaan dalam KBM ini, seperti kegiatan belajar pada umumnya, namun dalam tiap kali masuk diadakan pembacaan surat-surat pendek dan ini tentunya dilaksanakan setelah berdoa terlebih dahulu. sedangkan strategi/metodologi pengajarannya bervariasi dikarenakan itu tadi, disini menggunakan KTSP. jadi guru hanya sebagai motivator mengikuti kemauan siswa tetapi tetap mengikuti rambu-rambu aturan kurikulum yang ada walaupun guru juga masih banyak memberikan bimbingan mengingat usia siswa yang masih anak-anak. Disini yang diutamakan adalah metodologi pengajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan atau jenuh.”

Untuk pembinaan keagamaan siswa-siswi kelas I sampai kelas III, yang masih kecil di bina melalui pembacaan Iqra dengan mengundang ahli pondok, seperti yang diungkapkan Bapak Damanuri S.Pd:

⁶¹ Wawancara dengan bapak Hodo Sobiya (*Koordinator PAI*)

“Untuk pembinaan anak-anak yang masih kecil, yaitu kelas I sampai kelas III kita menggunakan pembelajaran melalui Iqra’ dan strategi khusus, kami berusaha sekuat tenaga untuk membekali mereka dengan mengundang ahli pondok untuk mendidiknya.”

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain optimalisasi pendidikan Agama Islam, strategi pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan MIN Sukosewu adalah melalui kegiatan Ekstrakurikuler, PHBI dan lain-lain yang pembinaannya dapat dilakukan melalui keteladanan, budaya sekolah dan internalisasi nilai-nilai agama pada mata pelajaran umum.

Hal ini di ungkapkan oleh bapak Ahmadi sebagai berikut:⁶²

“Kami membimbing siswa-siswi kami dalam hal ini kegiatan keagamaan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu Tilawah bil Ghina, yang sudah saya jelaskan kemarin, serta melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti PHBI, pondok Romadhon, dan lain-lain yang intinya dapat mengarahkan siswa-siswi kami dapat menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.”

c. Penciptaan Situasi Yang Kondusif di sekolah

Penciptaan situasi yang kondusif di sekolah yaitu melalui, Budaya sekolah, pembinaan kegiatan keagamaan melalui penerapan budaya sekolah akan tampak apabila pembinaan-pembinaan keagamaannya yang ada dilaksanakan secara kontinyu sehingga nuansa religi akan terasa dalam sekolah. Seperti yang diungkapkan Bapak Hodo Sobiya selaku koordinator keagamaan:⁶³

“Tataran nilai dalam hal ini, budaya sekolah yang ada di MIN Sukosewu disebabkan banyaknya pembinaan kegiatan keagamaan yang disepakati dan dilaksanakan secara kontinyu sehingga memunculkan symbol-simbol agamis, maka secara langsung terbentuk budaya sekolah yang religi. Budaya religi yang diterapkan di MIN sukosewu ini tampak jelas terlihat pertama dari cara berpakaian, baik guru maupun siswa yang putri

⁶² Wawancara dengan Bapak Ahmadi (Wakamad Kurikulum) MIN Sukosewu

⁶³ Wawancara dengan bapak Hodo Sobiya(coordinator Keagamaan)

mengenakan lengan panjang dan memakai jilbab tanpa kecuali, sehingga nuansa keislaman terlihat jelas. Di sekolah kami juga dibiasakan saling mengucapkan salam ketika saling bertemu baik antara guru dengan guru, murid dengan murid bahkan juga murid dengan guru. Dan setiap masuk ataupun keluar kelas siswa-siswi kami dibiasakan mencium tangan dengan bapak dan ibu guru”

Ini diperkuat lagi dengan wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku guru

Fiqih sekaligus wakamad kurikulum di MIN Sukosewu Gandusari Blitar:

“Dalam penyampaian materi keagamaan baik Quran Hadits, fiqih, Aqidah Akhlak, dan pelajaran agama lainnya kami ajaran dengan berbagai startegi agar siswa bisa optimal dalam proses pembelajarannya., dan yang paling penting adalah optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Islam itu sendiri, melalui pembiasaan dan keteladanan.Penerapan metode ini menuntut guru untuk benar-benar bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam agar diteladani siswa.”

d. Kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat

Strategi lain yang diterapkan di MIN Sukosewu dalam pembinaan kegiatan keagamaan adalah kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

Hal ini di ungkapkan Wakamad sebagai berikut:⁶⁴

Kerjasama yang kami lakukan dengan orang tua siswa MIN Sukosewu adalah dengan melalui pengarahannya orang tua tentang pembinaan dan pengarahannya anak didik untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam di lingkungan keluarga, dan kerjasama ini juga kami lakukan apabila ada salah satu siswa bermasalah, pihak sekolah memanggil orang tua siswa ke sekolah, menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Untuk kerjasama dengan masyarakat, kami sudah menyusun program kerja bersama dengan komite sekolah.”

3. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan MIN Sukosewu Gandusari Blitar

a. Faktor Lingkungan

Kendala yang dihadapi dalam setiap kegiatan pastilah ada, begitu pula

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Damanuri. S.pd (selaku Wakamad) MIN Sukosewu

dalam pembinaan kegiatan keagamaan yang ada di MIN Sukosewu, kendala yang dihadapi sebagian besar terletak pada faktor lingkungan,. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Damanuri, S.Pd:⁶⁵

“Wah kalau ditanya kendala ya setiap kegiatan pasti ada kendalanya, disini kendala yang paling menonjol dalam proses pembinaan kegiatan keagamaan adalah faktor lingkungan, biasanya lingkungan keluarga yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang agama sehingga cenderung membiarkan anak mereka tanpa mempedulikan pendidikannya, dan cenderung menyerahkan semua pada guru di sekolah.biasanya lingkungan yang paling utama adalah lingkungan keluarga, kalau masalah kendala dari pendidiknya gak begitu menonjol sebab para pendidik disini dipersiapkan semaksimal mungkin dalam proses pembinaan ini.”

b. Faktor Sarana dan Prasarana.

Kendala lain yang dihadapi dalam proses pembinaan kegiatan keagamaan adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, Kurang bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga kurang mampu mengelola materi sehingga tujuan tidak tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hodo Sobiyi :⁶⁶

“Memang dalam madrasah ini masih kurangnya tempat untuk implementasi kegiatan keagamaan, disekolah ini memang sudah ada tempat sholat namun, tempat itu dianggap belum dikatakan ideal karena belum bisa disebut musholla ya katakanlah sebagai Pray Room, ya kami menginginkan bukan hanya sebuah musholla yang dibangun tapi lebih dari itu.”

c. Faktor dari Siswa

Kendala lain yang dihadapi dalam pembinaan ini adalah faktor dari anak didik itu sendiri, yaitu siswa-siswi MIN Sukosewu, faktor ini mungkin karena pengetahuan agama yang berbeda-beda dari diri siswa, dan kurangnya sungguh-

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Damanuri, (Selaku Wakamad)MIN Sukosewu

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Hodo Sobiyi (*Koordinator Keagamaan*) MIN Sukosewu

sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada di MIN Sukosewu

Berikut pernyataan siswa dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Nimas Ledi Firdaus dengan teman-temannya:⁶⁷

“Ya pengena bu kita itu mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah ini misalnya dalam Tilawah bil Ghina, kita terkadang minder kalau suara kita kurang bagus, tapi ya tetap mengikuti. Dalam pelajaran di dalam kelas pun kadang kita juga males punya keinginan pengen pulang cepet main ama teman-teman.”

d. Faktor Kurikulum/Kurikulum yang sesuai

Faktor kurikulum yang sangat mempengaruhi dalam pembinaan kegiatan keagamaan disini adalah Terlalu padatnya program yang barakibat kurang terlaksananya tujuan yang diharapkan, Kurangnya waktu atau jam pelajaran yang dipakai untuk setiap pokok bahasan, Terlalu banyak atau banyaknya materi pembahasan. dan Penggunaan metode pendidikan Agama yang tepat, sulitnya memaksimalkan kurikulum baru yaitu KTSP yang dilaksanakan kadang masih menggunakan KBK dalam hal ini Bapak Ahmadi berkata:⁶⁸

“Adanya kurikulum baru ini walaupun kita sudah menjalankan, namun belum maksimal dan dengan adanya kurikulum baru KTSP ini tugas yang diemban guru PAI semakin berat sehingga pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan pada siswa belum begitu maksimal, pada intinya kita masih menyesuaikan dengan kurikulum baru, ya meskipun begitu kami masih terus berusaha untuk memaksimalkan pembinaan-pembinaan kegiatan-kegiatan keagamaan karena itulah tujuan dari pendidikan kami yang ingin menjadikan siswa-siswi kami berakhlakul karimah.

⁶⁷ Wawancara dengan Siswa-Siswi MIN Sukosewu

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmadi (*Wakamad Kurikulum MIN Sukosewu*)

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti, yaitu:

A. Kondisi Kegiatan Keagamaan baik intern maupun ekstern MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Kondisi kegiatan keagamaan yang ada di MIN Sukosewu Gandusari Blitar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Intern

Kegiatan keagamaan yang ada di MIN ini dalam KBM seperti kegiatan belajar pada umumnya, namun yang pasti disetiap awal pelajaran siswa diwajibkan membaca surat-surat pendek, dan pembacaan itu dilakukan secara

bersama-sama maupun bergiliran hal ini dimaksudkan agar siswa lancar membaca Al-Qur'an dan sesuai dengan makhraj dan tajwidnya dan setelah selesai jam pelajaran siswa diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas VI.

Kegiatan keagamaan melalui KBM ini juga diadakan semacam bimbingan membaca Al-Qur'an (PTQ) yang tujuannya agar siswa MIN Sukosewu menjadi siswa yang tartil pembacaan Al-Qur'annya.

b. Kegiatan Ekstern.

Kegiatan ini merupakan salah satu pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan bakat, minat dan prestasi siswa yang diharapkan dapat tumbuh dari siswa, dilaksanakan oleh siswa, dan untuk kepentingan siswa dengan bimbingan dan arahan dari guru. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di MIN Sukosewu adalah, Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an, (Tilawah Bil Ghina) kegiatan ini berupa program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan.

Kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di MIN Sukosewu belum begitu banyak, karena pada lembaga ini menginginkan siswanya untuk mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga kegiatan ekstrakurikulernya masih diadakan melalui kegiatan Tilawah bil-Ghina (Seni membaca Al-Qur'an menggunakan Lagu). Yang diadakan seminggu sekali tiap hari sabtu dan semua siswa bebas mengikuti.

c. Kegiatan Keagamaan Lain

1. Istighosah

Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali dan biasanya diadakan pada hari senin setelah sholat dhuhur berjamaah , siswa-siswa yang wajib mengikuti adalah siswa dari kelas III sampai kelas VI

2. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari Besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Menyambut puncak acara hari besar Islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau Kebudayaan Islam.

Peringatan Hari Besar Islam yang ada di MIN Sukosewu meliputi peringatan 1 Muharram, Maulud Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Hari Raya Idul Adha, Idul Fitri. Adapun kegiatannya bermacam-macam tergantung keputusan hasil rapat para guru. Terkadang mengadakan lomba-lomba yang bersifat religius, juga kegiatan-kegiatan lain seperti mengadakan sepeda santai. PHBI di MIN biasanya dilaksanakan dengan kerjasama sekolah SD/MI satu kelurahan/desa kadang juga satu kecamatan

3. Pondok Romadhon (Pesantren Kilat)

Pesantren kilat (sanlat), pesantren kilat yang dimaksud disini

adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian atau diskusi agama, shalat tarawih berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif dalam rangka tertentu yang diikuti oleh peserta didik selama dua puluh empat jam atau kurang dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

Kegiatan pondok Romadhon yang diadakan di MIN Sukosewu diadakan selama tujuh hari diawali pada jam 07.00 sampai pukul 20.00 setelah shalat tarawih. Kegiatannya banyak diisi melalui pembacaan Al-Qur'an dan ceramah-ceramah keagamaan.

B. Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan MIN Sukosewu Gandusari Blitar

1. Optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Penerapan metode ini menuntut guru untuk benar-benar bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam agar diteladani siswa. Upaya optimalisasi Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui perbaikan materi dan metodologi, mutu guru, sarana dan prasarana pendukung dan koordinasi antara Diknas, Depag dan Masyarakat. Metode yang digunakan dalam penyampaian di dalam kelas yaitu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, Demontrasi, penugasan, diskusi yang disesuaikan dengan bahan materi dan kemampuan siswa.

2. Penciptaan Situasi yang Kondusif

Situasi yang kondusif ini dapat diciptakan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah, misalnya penciptaan lingkungan yang Islami akan menghasilkan seperti apa yang diajarkan lingkungan para pendidik mempunyai peranan penting dalam penciptaan kondisi ini.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini merupakan salah satu pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan bakat, minat dan prestasi siswa yang diharapkan dapat tumbuh dari siswa, dilaksanakan oleh siswa, dan untuk kepentingan siswa dengan bimbingan dan arahan dari guru. Kegiatan yang diadakan adalah Tilawah bil Ghina yaitu membaca Al-Qur'an dengan lagu (penggunaan bacaan melalui metode Qiroati),

4. Penerapan Budaya Sekolah

Budaya sekolah, pembinaan kegiatan keagamaan melalui penerapan budaya sekolah akan tampak apabila pembinaan-pembinaan keagamaannya yang ada dilaksanakan secara kontinyu sehingga nuansa religi akan terasa dalam sekolah. Budaya sekolah yang ada di MIN Sukosewu adalah guru dan siswa putri menggunakan seragam lengan panjang dan jilbab tanpa kecuai. Seluruh sivitas akademika baik guru, karyawan maupun siswa di MIN sukosewu apabila bertemu baik di dalam maupun di luar sekolah dibiasakan mengucapkan salam baik itu dilakukan antara guru dengan guru, siswa dengan guru, maupun antara murid dengan murid. Begitu juga dalam awal masuk dan ketika keluar kelas siswa-siswi MIN sukosewu dibiasakan cium tangan

dengan bapak/ibu guru.

5. Kerjasama Sekolah dengan Orang tua & Masyarakat

Para orang tua hendaknya menciptakan rumah sebagai tempat yang menyenangkan, bagi anak-anaknya sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dan keakraban, Kerjasama ini harus terjalin dengan baik demi terbinanya akhlak siswa yang baik. Kerjasama ini dapat berupa usaha bersama menciptakan suasana, kondisi dan lingkungan yang Islami yang dapat mendukung kegiatan siswa di sekolah, maupun usaha bersama dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dan masyarakat.

C. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Pembinaan pada setiap kegiatan tidak semudah yang kita harapkan begitu pula dalam pembinaan kegiatan keagamaan, pembinaan ini memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena setiap kegiatan pastilah ditemukan kendala dalam pelaksanaannya.

Pembinaan kegiatan keagamaan juga mengalami berbagai kendala baik itu dari siswa, guru, sarana dan prasarana bahkan lingkungan yang sangat mempengaruhi bagi tercapainya pelaksanaan tujuan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pembinaan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Orang tua atau keluarga yang kurang atau tidak peduli dengan agama,

mereka hanya memperdulikan materi kebutuhan hidupnya

2. Lingkungan masyarakat yang acuh tak acuh terhadap ajaran agama.
3. Anak didik mempunyai pengetahuan yang tidak sama, adakalanya siswa memasuki jenjang sekolah telah memahami dan pengalaman tentang agama, adakalanya juga siswa memasuki jenjang sekolah tidak mempunyai sama sekali pemahaman dan pengalaman tentang agama.
4. Anak didik kurang sungguh-sungguh dalam belajar agama, mereka mempelajari agama hanya untuk mendapatkan nilai baik, sehingga penghayatan dan pengamalannya perlu dipertanyakan lagi.
5. Kurangnya kerjasama antara guru agama dan orang tua murid sehingga akan menimbulkan kekeliruan dalam menyikapi perilaku siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisa yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari Strategi Pembinaan kegiatan Keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kegiatan keagamaan
 - a. Kegiatan Intern, pembacaan doa di awal dan diakhir pelajaran, doa diawal pelajaran dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek, dan setelah selesai kegiatan belajar mengajar diadakan sholat dhuhur berjamaah.
 - b. Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan adalah Tilawah bil Ghina (seni membaca al-Qur'an dengan metode Qiro'ati) kegiatan ini berupa program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan.
 - c. Kegiatan Keagamaan lain diluar jalur intern dan Ekstern, kegiatan yang diadakan adalah istighosah, peringatan-peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Pesantren Kilat (Pondok Romadhon)

2 Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan

Strategi yang digunakan dalam pembinaan kegiatan keagamaan dilakukan melalui beberapa strategi , yaitu:

- a. Jalur Pembinaan Terstruktur, melalui optimalisasi pendidikan agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penyampaian materi dapat dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode kisah-kisah.
 - b. Jalur Pembinaan tidak terstruktur, melalui internalisasi nilai-nilai agama pada mata pelajaran umum, metode keteladanan, dan penerapan Budaya Sekolah
3. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan
- a. Kurang bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga kurang mampu mengelola materi sehingga tujuan tidak tercapai.
 - b. Orang tua atau keluarga yang kurang atau tidak peduli dengan agama, mereka hanya memperdulikan materi kebutuhan hidupnya.
 - c. Lingkungan masyarakat yang acuh tak acuh terhadap ajaran agama.
 - d. Anak didik mempunyai pengetahuan yang tidak sama, adakalanya siswa memasuki jenjang sekolah telah memahami dan pengalaman tentang agama, adakalanya juga siswa memasuki jenjang sekolah tidak mempunyai sama sekali pemahaman dan pengalaman tentang agama.
 - e. Anak didik kurang sungguh-sungguh dalam belajar agama, mereka mempelajari agama hanya untuk mendapatkan nilai baik, sehingga penghayatan dan pengamalannya perlu dipertanyakan lagi.
 - f. Kurangnya kerjasama antara guru agama dan orang tua murid sehingga akan menimbulkan kekeliruan dalam menyikapi perilaku siswa.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi MIN Sukosewu Gandusari Blitar dalam rangka pembinaan Kegiatan Keagamaan:

1. Guru adalah barometer siswa dalam suksesnya suatu pendidikan. Supaya pembinaan kegiatan keagamaan MIN Sukosewu Gandusari Blitar dapat berjalan dan terwujud dengan baik, maka kuncinya terletak pada kesiapan pihak sekolah, terutama guru dalam melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi, misi, dan tujuan Madrasah. Agar Strategi pembinaan Kegiatan Keagamaan berjalan dengan baik, hendaknya materi dan kegiatan menitikberatkan pada pembinaan yang benar-benar terfokus dan terprogram dengan baik dan matang.
2. Dalam meningkatkan kualitas keagamaan hendaklah semua Civitas madrasah atau khususnya guru pendidikan Agama Islam ikut merancang program kegiatan dan strategi-strategi atau metode penyampaian materi yang bisa mengefektifkan untuk pembinaan kegiatan keagamaan, dan semua Civitas madrasah ikut bertanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan.
3. Para Guru hendaknya menerapkan teladan atau memberikan contoh yang baik, dan melakukan peningkatan dalam kegiatan keagamaan, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, M. 1991 *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. 2005. *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* Jakarta: direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. Jakarta : Balai Pustaka
- Jalaludin dan Usman said. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moeleong Lexy.J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin & Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam(kajian filosofis dan kerangka dasar Operasionalnya)* Bandung: Trigenda Karya
- Muhammad Bin Jamil Zainu, 2002. *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, Jakarta: Mustaqim
- Nana Sudjana, dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru :Bandung,
- UU Sisdiknas 2003. Jakarta: Sinar Grafika
- Salah, Abdul Rahman.2002. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bulan Bintang.

Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata , Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryabrata., Sumardi 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.

Zuhairini & Abdul Ghafir. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press

Zuhairini..1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Ramadani



Drs. A. Fatah Yasin, M Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ida Mahmudin Atika Faria Malang, 5 Maret 2008
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ida Mahmudin Atika Faria
NIM : 04110059
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan
Di MIN Sukosewu Gandusari Blitar*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ida Mahmudin Atika Faria
NIM : 04110059
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
Judul Skripsi : **“Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di MIN
Sukosewu Gandusari Blitar”**

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	17 Februari 2008	Penyerahan Proposal	
2	18 Maret 2008	Revisi Proposal	
3	19 Maret 2008	Revisi+ACC proposal	
4	25 Maret 2008	Penyerahan BAB I-VI	
5	5 April 2008	Revisi+ACC	

Malang, 5 April 2008
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341)
552398

Nomor : Un.31/Tl.00/880/2008
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : **Penelitian**

17 Maret 2008

Kepada
Yth. Kepala MIN Sukosewu
di-
Gandusari-Blitar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ida Mahmudin Atika Faria
NIM : 04110059
Semester/Th. Ak : VIII /2004
Judul Skripsi : **Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di MIN Sukosewu Gandusari -Blitar**

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu sesuai dengan judul skripsinya di atas.

Demikian atas Perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan

Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150042031

TATA TERTIB GURU MIN SUKOSEWU

Dalam pemeliharaan wibawa dan keteladanaan, guru wajib:

- a. Menempatkan diri sebagai suri tauladan yang baik bagi anak didik
- b. Cinta dan Bangga terhadap sekolahnya.
- c. Bangga atas profesi sebagai Guru
- d. Selalu Kreatif dan inovatif dalam mengelola kelasnya.
- e. Selalu berpenampilan sopan, rapi dan bersih
- f. Meningkatkan kecakapan dan kemampuan profesi guru

Dalam sikap dan disiplin kerja, guru wajib:

- a. Hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai
- b. Pulang dari sekolah sesuai dengan perjanjian
- c. Menandatangani daftar hadir setiap hari
- d. Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin dari kepala sekolah
- e. Tidak merokok atau makan dalam kelas pada saat mengajar
- f. Menjaga ketertiban di sekolah di dalam maupun diluar jam pelajaran
- g. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah
- h. Mematuhi peraturan yang berlaku bagi pegawai negeri Sipil
- i. Loyal terhadap atasan

Dalam tertib pelaksanaan tugas, guru wajib:

- a. Memiliki kasih sayang terhadap semua anak didik
- b. Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kelas dan mata pelajaran yang dipegangnya.
- c. Memeriksa dan memberi nilai setiap tugas/pekerjaan dan latihan yang diberikan kepada anak didik.
- d. Melaksanakan program remedial bagi anak didik yang lamban berfikir dan memberi pengayaan terhadap siswa yang sudah baik.
- e. Berperan aktif dalam program KKG baik di sekolah maupun dalam gugus
- f. Ikut serta dalam upacara bendera yang diselenggarakan oleh sekolah.
- g. Mengawasi anak didik dalam membersihkan kelas.
- h. Membuat dan mengisi catatan pribadi anak didik.

Dalam Kemasyarakatan, guru wajib:

- a. Membina dan memelihara hubungan baik antara sekolah dan masyarakat,
- b. Membina hubungan yang baik dengan tokoh masyarakat, pemuda dan instansi lain setempat.

KAMAD

Damanuri, S.Pd
NIP: 150258291

**TATA TERTIB SISWA
MI. NEGERI SUKOSEWU**

1. KEWAJIBAN

- a. Sudah berada di sekolah 20 menit sebelum pelajaran dimulai, terutama bagi yang piket
- b. Menjaga ketertiban, ketenangan, kebersihan, dan kerapian kelas
- c. Berpakaian seragam lengkap dengan atribut yang berlaku pada hari itu
- d. Jika tidak masuk harus izin secara tertulis dan diketahui orang tua
- e. Jika izin sakit lebih dari 2 hari harus ada surat dari dokter

2. HAK DARI SISWA

Setiap siswa berhak mendapatkan pembelajaran yang sama dan sesuai dengan visi dan misi madrasah

3. LARANGAN

- a. Berambut gondrong, berkuku panjang dan merokok
- b. Memakai make up (berhias)
- c. Bermain di luar lingkungan sekolah
- d. Corat coret tembok baik di sekolah maupun di luar sekolah
- e. Merusak barang-barang milik sekolah
- f. Berkelahi dengan teman sekelasnya.

4. SANKSI

Siswa yang melanggar tata tertib Madrasah akan mendapat sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah.

KAMAD

Damanuri, S.Pd
NIP: 150258291

**JADWAL PELAJARAN
MIN SUKOSEWU TAHUN AJARAN 2007/2008**

Kelas 1A

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
1	07.00-07.30	UPACARA	N. QH	F. ORKES	H. Fiqih	M. MTK	07.00-10.00 UPMB	
2	07.30-08.00	M. BINA	N. QH	F. ORKES	H. Fiqih	M. MTK		
3	08.00-08.30	M. BINA	N. B. JAWA	M. IPA	N. B. ING	M. IPA		
4	08.30-09.00	M. BINA	N. B. JAWA	M. IPA	N. B. ING	M. IPA		
	09.00-09.15	<i>Istirahat</i>						10.00-selesai KKG MIN
5	09.15-09.45	M. IPS	N. AA	M. MTK	N. PPKN	M. BINA		
6	09.45-10.15	M. IPS	N. AA	M. MTK	N. PPKN	M. BINA		
7	10.15-10.45	M. IPS	N. KTK	M. MTK	N. KTK			

Kelas 1B

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
1	07.00-07.30	UPACARA	M. IPA	I. AA	G. MTK	F. ORKES	07.00-10.00 UPMB	
2	07.30-08.00	G. MTK	M. IPA	I. AA	G. MTK	F. ORKES		
3	08.00-08.30	G. MTK	M. IPA	P. B. JAWA	G. BINA	N. QH		
4	08.30-09.00	G. MTK	M. IPA	P. B. JAWA	G. BINA	N. QH		
	09.00-09.15	<i>Istirahat</i>						10.00-selesai KKG MIN
5	09.15-09.45	G. BINA	M. PPKN	P. Fiqih	G. IPS	N. B. ING		
6	09.45-10.15	G. BINA	M. PPKN	P. Fiqih	G. IPS	N. B. ING		
7	10.15-10.45	G. BINA	M. KTK	P. KTK	G. IPS			

Kelas II A

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
1	07.00-07.30	UPACARA	H. Fiqih	F. ORKES	J. MTK	O. IPA	07.00-10.00 UPMB	
2	07.30-08.00	J. MTK	H. Fiqih	F. ORKES	J. MTK	O. IPA		
3	08.00-08.30	J. MTK	H. AA	J. B. JAWA	O. BINA	O. IPA		
4	08.30-09.00	J. MTK	H. AA	J. B. JAWA	O. BINA	O. IPA		
	09.00-09.15	<i>Istirahat</i>						10.00-selesai KKG MIN
5	09.15-09.45	N. B. ING	O. BINA	N. QH	O. IPS	O. KTK		
6	09.45-10.15	N. B. ING	O. BINA	N. QH	O. IPS	O. KTK		
7	10.15-10.45	N. PPKN	O. BINA	N. PPKN	O. IPS			

Kelas II B

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
1	07.00-07.30	UPACARA	K. B. ING	O. BINA	I. MTK	F. ORKES	07.00-10.00 UPMB	
2	07.30-08.00	O. BINA	K. B. ING	O. BINA	I. MTK	F. ORKES		
3	08.00-08.30	O. BINA	P. IPA	O. KTK	P. IPA	G. PPKN		
4	08.30-09.00	O. BINA	P. IPA	O. KTK	P. IPA	G. PPKN		
	09.00-09.15	<i>Istirahat</i>						10.00-selesai KKG MIN
5	09.15-09.45	O. IPS	P. QH	I. MTK	P. AA	P. Fiqih		
6	09.45-10.15	O. IPS	P. QH	I. MTK	P. AA	P. Fiqih		
7	10.15-10.45	O. IPS	P. B. JAWA	I. MTK	P. B. JAWA			

Kelas III A

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
1	07.00-07.35	UPACARA	F. ORKES	A. MTK	A. IPA	B. IPS	07.00-10.00 UPMB	
2	07.35-08.10	A. MTK	F. ORKES	A. MTK	A. IPA	B. IPS		
3	08.10-08.45	A. MTK	A. IPA	H. FIQIH	E. SKI	B. IPS		
4	08.45-09.20	A. MTK	A. IPA	H. FIQIH	E. SKI	D. BINA		
	09.20-09.35	<i>Istirahat</i>						10.00- selese i KKG MIN
5	09.35-10.10	D. BINA	E. QH	K. B. ARAB	H. AA	D. BINA		
6	10.10-10.45	D. BINA	E. QH	K. B. ARAB	H. AA	D. BINA		
7	10.45-11.20	B. PPKN	J. KTK	J. B. JAWA	K. B. ING			
8	11.20-11.55	B. PPKN	J. KTK	J. B. JAWA	K. B. ING			
9	11.55-12.30				R. BTQ			
10	12.30-13.05				R. BTQ			

Kelas III B

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
1	07.00-07.35	UPACARA	L. BINA	C. MTK	F. ORKES	I. B. ARAB	07.00- 10.00 UPMB	
2	07.35-08.10	I. IPS	L. BINA	C. MTK	F. ORKES	I. B. ARAB		
3	08.10-08.45	I. IPS	L. BINA	L. IPA	F. PPKN	I. B. JAWA		
4	08.45-09.20	I. IPS	K. B. ING	L. IPA	F. PPKN	I. B. JAWA		
	09.20-09.35	<i>Istirahat</i>						10.00- selese i KKG MIN
5	09.35-10.10	I. KTK	K. B. ING	L. IPA	I. AA	E. QH		
6	10.10-10.45	E. SKI	C. MTK	L. IPA	I. AA	E. QH		
7	10.45-11.20	E. SKI	C. MTK	L. BINA	I. FIQIH			
8	11.20-11.55	E. SKI	C. MTK	L. BINA	I. FIQIH			
9	11.55-12.30	E. SKI		R. BTQ				
10	12.30-13.05			R. BTQ				

Kelas IV A

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
1	07.00-07.35	UPACARA	F. ORKES	K. B. ARAB	C. MTK	H. IPA	07.00- 10.00 UPMB	
2	07.35-08.10	C. MTK	F. ORKES	K. B. ARAB	C. MTK	H. IPA		
3	08.10-08.45	C. MTK	B. IPS	E. SKI	B. PPKN	C. FIQIH		
4	08.45-09.20	C. MTK	B. IPS	E. SKI	B. PPKN	C. FIQIH		
	09.20-09.35	<i>Istirahat</i>						10.00- selese i KKG MIN
5	09.35-10.10	H. AA	B. IPS	J. KTK	K. B. ING	J. B. JAWA		
6	10.10-10.45	H. AA	D. BINA	J. KTK	K. B. ING	J. B. JAWA		
7	10.45-11.20	D. BINA	D. BINA	H. IPA	E. QH			
8	11.20-11.55	D. BINA	D. BINA	H. IPA	E. QH			
9	11.55-12.30		Q. BTQ					
10	12.30-13.05		Q. BTQ					

Kelas IV B

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
1	07.00-07.35	UPACARA	C. MTK	L. BINA	F. ORKES	D. IPA	07.00-10.00 UPMB	
2	07.35-08.10	D. IPA	C. MTK	L. BINA	F. ORKES	D. IPA		
3	08.10-08.45	D. IPA	C. MTK	B. FIQIH	I. AA	E. QH		
4	08.45-09.20	E. SKI	L. BINA	B. FIQIH	I. AA	E. QH		
	09.20-09.35	<i>Istirahat</i>						
5	09.35-10.10	E. SKI	L. BINA	C. MTK	D. B. ARAB	I. B. JAWA	10.00- selese i KKG MIN	
6	10.10-10.45	I. IPS	L. BINA	C. MTK	D. B. ARAB	I. B. JAWA		
7	10.45-11.20	I. IPS	K. B. ING	B. PPKN	C. KTK			
8	11.20-11.55	I. IPS	K. B. ING	B. PPKN	C. KTK			
9	11.55-12.30		R. BTQ					
10	12.30-13.05		R. BTQ					

Kelas V

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
1	07.00-07.35	UPACARA	D. BINA	G. MTK	K. B. ING	J. KTK	07.00-10.00 UPMB	
2	07.35-08.10	F. ORKES	D. BINA	G. MTK	K. B. ING	J. KTK		
3	08.10-08.45	F. ORKES	E. QH	G. MTK	J. B. JAWA	H. AA		
4	08.45-09.20	B. IPS	E. QH	D. BINA	J. B. JAWA	H. AA		
	09.20-09.35	<i>Istirahat</i>						
5	09.35-10.10	B. IPS	G. MTK	D. BINA	B. PPKN	H. IPA	10.00- selese i KKG MIN	
6	10.10-10.45	B. IPS	G. MTK	D. BINA	B. PPKN	H. IPA		
7	10.45-11.20	C. FIQIH	E. SKI	K. B. ARAB	H. IPA			
8	11.20-11.55	C. FIQIH	E. SKI	K. B. ARAB	H. IPA			
9	11.55-12.30			Q. BTQ				
10	12.30-13.05			Q. BTQ				

Kelas VI

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
1	07.00-07.35	UPACARA	G. MTK	E. SKI	D. IPA	C. FIQIH	07.00-10.00 UPMB	
2	07.35-08.10	F. ORKES	G. MTK	E. SKI	D. IPA	C. FIQIH		
3	08.10-08.45	F. ORKES	G. MTK	K. B. ARAB	K. B. ING	J. B. JAWA		
4	08.45-09.20	F. BINA	D. IPA	K. B. ARAB	K. B. ING	J. B. JAWA		
	09.20-09.35	<i>Istirahat</i>						
5	09.35-10.10	F. BINA	D. IPA	G. MTK	E. QH	B. PPKN	10.00- selese i KKG MIN	
6	10.10-10.45	F. BINA	B. IPS	G. MTK	E. QH	B. PPKN		
7	10.45-11.20	H. AA	B. IPS	F. BINA	J. KTK			
8	11.20-11.55	H. AA	B. IPS	F. BINA	J. KTK			
9	11.55-12.30				Q. BTQ			
10	12.30-13.05				Q. BTQ			

KODE GURU

- | | | |
|--------------------------|-------------------------|--------------------|
| A. Damanuri, S.Pd | G. Retno P, SH | M. Mujiati, A.Ma |
| B. Ali Yusuf, A.Ma | H. Istiqomah, S.Ag | N. Ngaisah, S.Ag |
| C. Ahmadi, S.PdI | I. Siti Mudriatun, A.Ma | O. Binti Sholikhah |
| D. M. Adib Musoni, S.PdI | J. Syafa'atun, S.Ag | P. Niswatul idayah |
| E. M. Huda | K. Nur Bunti, S. S.Ag | Q. Musalamah, S.Pd |
| F. Musdalifah, S.Pd | L. Agus Marzuki, S.Pd | R. Hodo Sobiyyi |

Mengetahui
Kepala MIN Sukosewu

Damanuri, S.Pd
NIP: 150258291

**INSTRUMEN PENELITIAN
TENTANG
STRATEGI PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MIN SUKOSEWU GANDUSARI BLITAR**

1. Pedoman Observasi

Melihat secara langsung serta mencatat kejadian yang bersangkutan dengan Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

2. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas MIN Sukosewu Gandusari Blitar
2. Sejarah singkat MIN Sukosewu Gandusari Blitar
3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Sukosewu Gandusari Blitar
4. Struktur Organisasi MIN Sukosewu Gandusari Blitar
5. Keadaan Guru dan Siswa MIN Sukosewu Gandusari Blitar
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Sukosewu Gandusari Blitar

3. Pedoman Interview/Wawancara

Dalam hal ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa

A. Pertanyaan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama

(Bagaimana kondisi kegiatan Keagamaan baik intern maupun ekstern)?

B. Pertanyaan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua

1. Informan adalah kepala sekolah

- a. Bagaimana konsep pembinaan kegiatan keagamaan di MIN Sukosewu?
 - b. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan kegiatan keagamaan?
 - c. Apakah ada kebijakan khusus dari kepala madrasah mengenai pembinaan kegiatan keagamaan?
 - d. Siapa yang bertanggung jawab dalam pembinaan kegiatan keagamaan?
2. Informan adalah seluruh guru PAI, dan koordinator Keagamaan
- a. Strategi apa saja yang biasa diterapkan dalam pembinaan kegiatan keagamaan
 - b. Apa yang ingin dicapai dalam pembinaan kegiatan keagamaan?
 - c. Apakah ada program tersendiri dari guru PAI terkait dengan pembinaan kegiatan keagamaan?
 - d. Apakah dengan Penerapan Program tersebut mampu mengoptimalkan kegiatan keagamaan?
3. Informan adalah wakamad kurikulum
- a. Apakah ada program kurikulum tersendiri dari pembinaan kegiatan keagamaan?
 - b. Apa yang Ingin dicapai dengan adanya pembinaan kegiatan keagamaan?
4. Informan adalah siswa
- a. Bagaimana penerapan kegiatan keagamaan di MIN Sukosewu?
 - b. Kegiatan apa yang paling kalian minati dalam mengikuti kegiatan keagamaan?

C. Pertanyaan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga

(Kendala apa yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan)

Informan adalah :Kepala Sekolah,wakamad kurikulum, Guru Kelas 1&2,
Seluruh guru PAI. Dan siswa.

1. Apa yang menjadi kendala dalam pembinaan kegiatan keagamaan di MIN
Sukosewu Gandusari Blitar?

